

**GAYA KEPEMIPINAN BUPATI INDRAGIRI HILIR PERIODE
2013-2018 DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAH
DAERAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**Oleh :
Zulsyawani
177321012**

TESIS

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Komprehensif
Guna memperoleh gelar Magister Ilmu Pemerintahan
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ILMU PEMERITAHAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Zulsyahwani
NPM : 177321024
Program Studi : Magister Ilmu Pemerintahan
Kekhususan :
Judul Tesis : **GAYA KEPEMIMPINAN BUPATI INDRAGIRI
HILIR PERIODE 2013-2018 DALAM
PENYELENGGARAAN PEMERINTAH
DAERAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Penguji Tesis Program Pascasarjana,
Program Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau

Hari : Jum'at
Tanggal : 06 Agustus 2021
Pukul : 10.00-11.00 WIB

Dan dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua


Dr. H. Rahyunir Rauf, M.Si

Anggota


Dr. Zainal, S.Sos, M.Si

Sekretaris


Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si

Anggota


Dr. Ahmad Fitra Yuza, S.IP, MA

Mengetahui

**Ketua Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Riau**


Dr. Ahmad Fitra Yuza, S.IP, MA

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

GAYA KEPEMIPINAN BUPATI INDRAGIRI HILIR PERIODE 2014-2018 DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Oleh :

Nama : Zulsyahwani
NPM : 177321012
Program Studi : Magister Ilmu Pemerintahan

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk di sidangkan.

Telah diperiksa dan disetujui
Oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan

Pembimbing I

Tanggal 28 JUNI 2021



Dr. H. Rahyunir Rauf, M.Si

Pembimbing II

Tanggal 2/7/21



Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Riau



Dr. Ahmad Fitra Yuza, S.IP, MA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru 28284 Riau
Telp. (+62) (761) 674717 - 7047726 Fax. (+62) (761) 674717

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 046/UIR/KPTS/PS-IP/2018
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM MAGISTER (S2) ILMU PEMERINTAHAN

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang :**
1. Bahwa penulisan tesis merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Magister (S2) Ilmu Pemerintahan PPS - UIR.
 2. Bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian tesis, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
 3. Bahwa nama - nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Riau.
- Mengingat :**
1. Undang – Undang Nomor : 20 Tahun 2003
 2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999
 3. Keputusan Presiden Republik Indonesia :
 - a. Nomor : 85/M/1999
 - b. Nomor : 102/M/2001
 - c. Nomor : 228/M/2001
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. :
 - a. Nomor : 232/U/2000
 - b. Nomor : 234/U/2000
 - c. Nomor : 176/O/2001
 5. Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas R.I. :
 - a. Nomor : 2283/D/T/2003 Jo. Nomor : 5020/D/T/2010
 - b. Nomor : 681/D/T/2004 Jo. Nomor : 5021/D/T/2010
 - c. Nomor : 156/D/T/2007
 - d. Nomor : 2/Dikti/Kep/1991
 - e. Nomor : 490/D/T/2007 Jo. Nomor : 5150/D/T/2011
 - f. Nomor : 4009/D/T/2007 Jo. Nomor : 5019/D/T/2010
 - g. Nomor : 4009/D/T/2007 Jo. Nomor : 7322/D/T/K-X 2012
 6. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 7. SK. Dewan Pimpinan YLPI Daerah Riau :
 - a. Nomor : 007/Kep.D/YLPI-I/1993
 - b. Nomor : 135/Kep.A/YLPI-VII/2005
 8. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 129/UIR/KPTS/2008

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
1. Menunjuk :

a. Nama	: Dr. H. Rahyunir Rauf, M.Si.	: sebagai Pembimbing I
b. Nama	: Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.	: sebagai Pembimbing II

Untuk Penulisan Tesis Mahasiswa :

Nama : **ZULSYAHWANI**
 N P M : **17 732 1012**
 Program Studi : **Ilmu Pemerintahan**
 Judul Tesis : **"GAYA KEPEMIMPINAN BUPATI INDRAGIRI HILIR PERIODE 2014-2018 DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR".**

2. Tugas - tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Magister (S2) Ilmu Pemerintahan dalam penulisan tesis.
3. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan tesis sesuai dengan Buku Pedoman Program Magister (S2) Ilmu Pemerintahan.
4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui dan diindahkan.

DITETAPKAN DI : PEKANBARU
 PADA TANGGAL : 28 November 2018



Tembusan : Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth. Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth. Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Pemerintahan PPS UIR di Pekanbaru



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PEMERITAHAN

SURAT PERNYATAAN

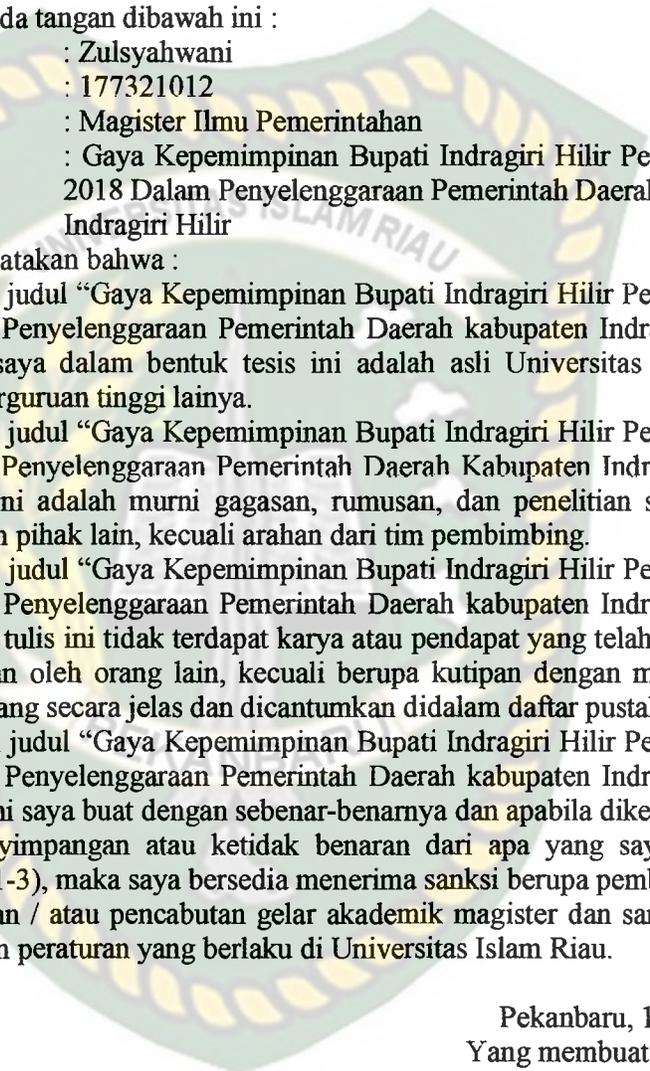
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulsyahwani
NPM : 177321012
Program Studi : Magister Ilmu Pemerintahan
Judul Tesis : Gaya Kepemimpinan Bupati Indragiri Hilir Periode 2013-2018 Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah kabupaten Indragiri Hilir

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tesis dengan judul “Gaya Kepemimpinan Bupati Indragiri Hilir Periode 2013-2018 Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah kabupaten Indragiri Hilir”. Karya tulis saya dalam bentuk tesis ini adalah asli Universitas Islam Riau maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Tesis dengan judul “Gaya Kepemimpinan Bupati Indragiri Hilir Periode 2013-2018 Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir”. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Tesis dengan judul “Gaya Kepemimpinan Bupati Indragiri Hilir Periode 2013-2018 Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah kabupaten Indragiri Hilir”. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali berupa kutipan dengan menyebutkan nama pengarang secara jelas dan dicantumkan didalam daftar pustaka.
4. Tesis dengan judul “Gaya Kepemimpinan Bupati Indragiri Hilir Periode 2013-2018 Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah kabupaten Indragiri Hilir”. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidak benaran dari apa yang saya nyatakan diatas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan nilai ujian tesis dan / atau pencabutan gelar akademik magister dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 15 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,


Zulsyahwani




PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jalan KH. Nasution No. 113 Gedung B Pascasarjana Universitas Islam Riau
Marpoan Damai, Pekanbaru, Riau

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 127/A-UIR/5- PPs/2021

Program Pascasarjana Universitas Islam Riau menerangkan:

Nama : **ZULSYAHWANI**
NPM : **177321012**
Program Studi : **Ilmu Pemerintahan**

Telah melalui proses pemeriksaan kemiripan karya ilmiah (tesis) menggunakan aplikasi *Turnitin* pada tanggal 07 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat batas maksimal tingkat kemiripan tidak melebihi 30 % (tiga puluh persen).

Demikian surat keterangan bebas plagiat ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan, Magister Ilmu Pemerintahan




Ahmad Fitra Yuza, S.IP., M.A.

Pekanbaru, 07 Juli 2021
Staf Pemeriksa


Indrian Syafitri, S.AP., M.Si.

Lampiran :

- Turnitin Originality Report
- Arsip *Syafitri_ind05*

GAYA KEPEMIMPINAN BUPATI INDRAGIRI HILIR PERIODE 2013-2018 DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
by Zulsyahwani Zulsyahwani

From Prodi. Ilmu Pemerintahan (TESIS PASCASARJANA UIR)

Similarity Index	Similarity by Source	
16%	Internet Sources:	16%
	Publications:	5%
	Student Papers:	7%

Processed on 07-Jul-2021 11:13 WIB

ID: 1616627052

Word Count: 17165

sources:

- 1

2% match (Internet from 25-May-2021)
<http://fisip.unjani.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/Buku-Etpem-2016-cetakan-ke-1.pdf>
- 2

1% match (Internet from 04-Dec-2020)
<https://text-id.123dok.com/document/wq2gery1-fungsi-kepemimpinan-dalam-meningkatkan-prestasi-kerja-pegawai-pada-kantor-camat-doloksanggul-kabupaten-humbang-hasundutan.html>
- 3

1% match (Internet from 20-May-2021)
<https://text-id.123dok.com/document/z1ej9ody-perubahan-kedudukan-kelurahan-dari-perangkat-daerah-menjadi-perangkat-kecamatan-oleh-dr-h-rahyunir-rauf-m-si-dosen-ilmu-pemerintahan-fisipol-uir-abstrak-perubahan-kedudukan-kelurahan-dari-perangkat-daerah-menjadi-perangkat-kecamatan.html>
- 4

1% match (Internet from 19-Aug-2019)
<http://fahmisuryaabdi.blogspot.com/2017/07/makalah-sejarah-pemerintahan-ilmu.html>
- 5

1% match ()
[Saimah, Ayyun. "KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN DI KABUPATEN MAROS", 2017](#)
- 6

1% match (Internet from 29-Nov-2020)
<https://docobook.com/kepemimpinan-camat-dalam-meningkatkan.html>
- 7

1% match ()
[MAHYUDDIN, -. "HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALASEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH KONDUSIF DENGANPRODUKTIVITAS GURU DI SMP NEGERI KECAMATANBANGKINANG KABUPATEN KAMPAR", 2020](#)
- 8

1% match (Internet from 08-Jan-2021)
http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_1507774562BAB_4_PROFIL_KABUF
- 9

1% match (student papers from 04-Mar-2019)
[Submitted to Universitas Islam Riau on 2019-03-04](#)
- 10

1% match (Internet from 11-Apr-2018)
<http://digilib.unila.ac.id/4701/19/BAB%20II.pdf>
- 11

1% match (Internet from 08-Nov-2020)
[http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2017/01/10%20Muhammad%20Rifani%20\(01-10-17-12-23-17\).pdf](http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2017/01/10%20Muhammad%20Rifani%20(01-10-17-12-23-17).pdf)

LEMBARA PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, Isteri tercinta SRI WAHYUNI serta anak tercinta FATIMATUZZAHRA yang selalu mendoakan. Serta kakak tercinta ZULAIFAH, ZUBAIDAH DAN ZULIANAN yang selalu mensupport sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Dengan segala puji dan syukur atas Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya dan dengan segala kerendahan hati, karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk naskah tesis yang sederhana ini ku persembahkan sebagai sedikit tanda bakti dan ucapan terimakasih kepada segenap Hamba Allah yang telah ku tuliskan berikut ini yang telah banyak berjasa dalam perjalanan kehidupanku sampai saat ini.

Ku persembahkan Tesis ini kepada : Kedua Orang Tua Tercinta, Ayahanda BAINALLAH dan Ibunda BAINALLAH (Alm) yang senantiasa membesarkan, mendidik, membimbing, berdoa, berkorban dan mendukungku, terima kasih untuk semua kasih sayang dan cinta luar biasa sehingga aku bisa menjadi seseorang yang kuat dan konsisten kepada cita-cita. Terima kasih atas kasih sayang tulus yang diberikan, semoga suatu saat dapat membalas semua budi baik dan menantinya dapat mejadi anak yang membanggakan kalian.

LEMBAR TUNJUK AJAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Hai orang –orang yang beriman, taatilah allah dan rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah ia kepada Allah (AL Quran) Dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada allah dan hari kemudian. Yang demikian lebih utama (bagimu) dan Lebih baik akibatnya. (Surat Annisa-59)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. NAMA : ZULSYAHWANI
2. TEMPAT TANGGAL LAHIR : KHAIRIAH MANDAH,01,1993
3. JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
4. AGAMA : ISLAM
5. NAMA ORANG TUA :
 AYAH : BAINALLAH
 IBU : RAMLAH (Alm)
6. ALAMAT : INHIL
7. TELEPON : 0812-7086-0797
8. EMAIL : zulsyahwanizul589@gmail.com
9. RIWAYAT PENDIDIKAN :
 SD : 2005 (SDN O47 PANDAN SARI)
 SMP : 2009 (SMP N 01 MANDAH)
 SMA : 2012 (SMA N O1 MANDAH)
 S-1 : 2016 (UNIVERSITAS ISLAM
 RIAU)
10. RIWAYAT PEKERJAAN : 2013-2015 KASIR DI MINIRKET
 838
 : 2015- 2018 MENGELOLA
 KEBUN SAWIT
 : 2018 – SEKARANG
 PENDAMPING DESA (P3MD)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah yang maha kuasa atas segala rahmat yang di berikan Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul: "Gaya kepemimpinan Bupati Kabupaten Indragiri Hilir Periode 2013-2018 Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir" tanpa halangan suatu apapun.

Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah Tesis ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta kemasukan dari para pembaca. Melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH.,M.C.L Selaku Retor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut Ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusri Munaf, SH,M.Hum Selaku Deriktur Program Pascasarjana Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Ahmad Fitra Yuza,S.IP,MA Selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau
4. Bapak Dr. H. Rahyunir Rauf, M. Si Selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan
5. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan
6. Terimakasih kepada Seluruh Dosen Magister Ilmu Pemerintahan Pascasarjana Universitas Islam Riau, baik yang pernah menjadi pengajar dan pendidik serta seluruh Dosen yang ada di Pasca Sarjana yang telah mendidik dan mengajarkan saya dari yang tidak tau menjadi tau.

7. Terimakasih seluruh Staf karyawan TU Pasca Sarjana yang telah membantu dalam pengurusan administrasi dari awal kuliah hingga selesai.
8. Ayahanda dan Almarhumah Ibunda tercinta yang selalu memberi doa dan dorongan secara moril dan materil kepada penulis, juga memberikan semangat dan motivasi yang sangat luar biasa, serta tidak pernah lelah untuk memperjuangkan nasib anak-anaknya menjadi lebih baik.
9. Terimakasih kepada Teman-teman seperjuangan yang penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau itu dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amin...

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada para pembaca.

Pekanbaru, 15 Juni 2021
Penulis

Zulsyahwani

**GAYA KEPEMIMPINAN BUPATI INDRAGIRI HILIR PERIODE
2013-2018 DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAH
DAERAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

ABSTRAK

ZULSYAHWANI

Pemimpin dalam sebuah organisasi pemerintahan memiliki peranan penting dalam mengarahkan dan mempengaruhi para birokrasi agar bekerja dengan baik, memampatkan waktu dan anggaran dengan penuh kedisiplinan agar semua visi dan misi yang telah ditetapkan pemimpin bisa tercapai sesuai target yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya apa yang digunakan bupati Kabupaten Indragiri Hilir dalam penyelenggaraan pemerintah daerah periode 2013-2018 di kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan diskriptif analitis dari kata-kata tertulis dari perilaku objek yang diamati. Hasil dari pada penelitian ini bahwa bupati dalam penyelenggaraan pemerintah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dan Karismatik ini dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan. Terlihat bahwa dalam penyelenggaraan pemerintahan yang dijalankan, tetapi masih dinilai lambat dalam mengambil keputusan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan. Siapa yang menjadi pemimpin khususnya bupati bisa menampung aspirasi masyarakat agar bisa menghadirkan kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Demokratik, Karismatik.

**LEADERSHIP STYLE OF THE REGENT OF INDRAGIRI HILIR
PERIOD 2013-2018 IN GOVERNMENT MANAGEMENT INDRAGIRI
HILIR DISTRICT AREA**

ABSTRACT

ZULSYAHWANI

Leaders in a government organization have an important role in directing and influencing the bureaucracy to work well, compressing time and budget with discipline so that all the visions and missions that have been set by the leader can be achieved according to the expected targets. This study aims to determine what style the regent of Indragiri Hilir Regency uses in the administration of local government for the 2013-2018 period in Indragiri Hilir Regency. The research used is qualitative research, which is a research procedure that produces an analytical descriptive from the written words of the observed behavior of the object. The results of this study that the regent in administering the government using democratic and charismatic leadership styles can be seen from the results of interviews that the author conducted. It can be seen that in the administration of the government that is carried out, it is still considered slow in making decisions. From the results of interviews that the author did. Who becomes the leader, especially the regent, can accommodate the aspirations of the community so that they can present policies to improve people's welfare.

Keywords: Leadership Style, Democratic, Charismatic

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	i
Lembar Pengesahan Tesis	ii
Surat Pernyataan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Riwayat Hidup Penulis	v
<i>Abstract</i>	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Batasan Masalah	13
1.5 Tujuan Peneliti	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
1. Manfaat Teoritis.....	14
2. Manfaat Praktis	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	15
2.1. Kajian Pustaka	15
2.2. Konsep Pemerintahan	15
2.3. Kepemimpinan	26
2.4. Gaya Kepemimpinan	36
2.5. Kerangka Pemikiran	47
2.6. Konsep Operasional	48

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	50
3.1 Tipe Penelitian	50
3.2 Lokasi Penelitian.....	51
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	52
1. Data Primer	52
2. Data Skunder.....	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	53
a. Teknik Wawancara.....	53
b. Dokumentasi	54
c. Observasi	54
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Sejarah singkat H.Muhammad Wardan	56
4.2. Ketika harus merantau.....	58
4.3. Lokasi penelitian	82
4.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan	86
1. Gaya kepemimpinan otokratik	87
2. Gaya kepemimpinan militeristik.....	89
3. Gaya kepemimpinan paternalistik.....	93
4. Gaya kepemimpinan karismatik.....	95
5. Gaya kepemimpinan demokratik	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	101
5.2. Saran.....	102
Daftar Pustaka	103
Dokumentasi	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagaimana pun manusia itu hidup seorang diri ia tidak dapat lepas dari peraturan. Baik dari peraturan yang dibuatnya sendiri maupun yang dipaksakan oleh lingkungannya. Hal ini karena adanya keterbatasan kemampuan yang bersangkutan. Dengan demikian kebebasan mutlak yang abadi itu tidak ada.

Pada awalnya peraturan tersebut dapat berbentuk cara dan corak kerja, yang pada gilirannya nanti menjadi suatu sistem yang berangakai. Yang kompleksitasnya tergantung tingkat budaya seseorang atau sekelompok orang. Perlunya menjaga keseimbangan antara kebebasan dan peraturan akan dibahas pada bagian selanjutnya nanti.

Kebebasan berangkat dari faktor manusia seorang yang ingin eksis dalam hidupnya. Sedangkan peraturan berangkat dari faktor keterbatasan manusia sebagai makhluk yang diciptakan.

Bersamaan dengan munculnya negara sebagai organisasi terbesar yang relatif awet dan kokoh dalam kehidupan bermasyarakat. Maka pemerintahan mutlak harus ada untuk membarenginya. Yaitu munculnya keberadaan dua kelompok orang yang memerintah satu pihak yang memerintah dilain pihak.¹

¹ Inu Kencana Syafie. 2007. *Ilmu Pemerintahan*. Mandar Maju Bandung. hlm.3.

Hubungan- hubungan antara yang memerintah dan yang diperintah itulah yang menjadi objek pemerintahan. Karena dalam hubungan-hubungan tersebut akan ditemui berbagai peristiwa dan gejala pemerintah.

Pada umumnya gejala dan peristiwa tersebut tidak terjadi satu kal, tetapi karena berbagai jenis peristiwa dan gejala pemerintahan beraneka ragam temponya, maka dibedakan menjadi peristiwa pemerintahan sekali lalu dengan peristiwa berulang kali. Sebagai contoh, pemilihan pimpinan adalah termasuk peristiwa berulang kali karena sering diselenggarakan, sedangkan pembentukan suatu negara dapat dikategorikan peristiwa pemerintahan sekali lalu karena jarang terjadi.

Secara etimologi, pemerintahan dapat diartikan sebagai berikut ini :

1. Pemerintah berarti melakukan pekerjaan menyuruh. Yang berarti didalamnya terdapat dua pihak, yaitu yang memerintah memiliki wewenang dan yang diperintah memiliki kepatuhan akan keharusan.
2. Setelah ditambah awalan “pe” menjadi pemerintah, yang berarti badan yang melakukan kekuasaan memerintah.
3. Setelah lagi ditambah akhiran “an” menjadi pemerintahan. Berarti perbuatan, cara, hal atau urusan dari badan yang memerintah tersebut.

Saat ini dunia sedang menghadapi perubahan besar- besaran dan organisasi mulai berubah dalam meresponya. Walaupun demikian, kebanyakan pemimpin dan organisasi masih berada pada masa transisi antara para digma lama dan baru sehingga masih banyak yang masih terperangkap dengan para digma industrial yang sudah tidak lagi sesuai dengan situasi dunia post-modern. Menciptakan pemberdayaan, kerja yang solid, dan menghargai keberagaman dalam organisasi akan gagal jika pemimpin dan anggota organisasi masih terjebak dalam paradigma

lama yang lebih menekankan pada pengawasan ketat, menciptakan stabilitas dan homognitas.²

Masih banyak pemimpin yang sering mengarahkan bawahannya seperti mereka mengarahkan mesin-mesin, sekali jadi dan sekali perintah. Adalam mustahil untuk membawa orang –orang didalam organisasi menjadi orang-orang yang handal dan mempunyai kualitas prima, jika seorang pemipin tidak menggunakan hati dan sikap bijkanya untuk mengarahkan dan memberdayakan mereka. Manusia mempunyai hati dan jiwa serta kebutuhan yang harus dipenuhi secara baik sehingga penghargaan manusiawi akan menjadi syarat utama untuk hasil yang maksimal.

Pemimpin harus menyadari bahwa saat ini dunia dihapakan pada lingkup yang tanpa batas, dan keberagaman akan membuat organisasi semakin semarak. Keberagaman dari segi usia, ras, agama, dan pengalaman akan memberikan senirgi terbaik bagi kemajuan organisasi. Keberagaman akan membuat setiap orang mempunyai kualitas yang berbeda, dan kualitas yang berbeda itu akan saling mengisi satu dengan yang lain. Akibatnya, organisasi akan lebih fleksibel dan adabtif dalam menghadapi berbagai benturan, karena potensi yang dimiliki organisasi yang berenaragam.

Sebenarnya pemimpin akan lebih efektif bila pemimpin dapat memberikan inspirasi kepada yang dipimin untuk bekerja bersama-sama, bertindak mencapai tujuan oraganisasi dan didalam melakukan hal itu yang dipimpin akan mengalami proses pengembangan kepemimpinanana sehingga kelak

merekanpun akan menjadi pemimpin. Insfirasi ini tidak selalu didapat dari pemimpin kita , atasan kita atau orang bijak.

Keaneka ragaman tujuan pegawai dalam organinsasi ini harus disatukan, guna mencapai tujuan organisasi untuk menyatukan dan melaraskan tujuan individu tersebut menjadi tujuan bersama-sama. Disamping itu, sumberdaya manusia didalam organisasi diharapkan memiliki kopetensi dan etos kerja, dan tidak kalah pentingnya adalah kometmen yang kuat terhadap organisasi. Dengan demikian, diharapkan sumberdaya manusia oraganisasi dapat memberi kontribusi terbaik terhadap organisasi.³

Dalam rangka menyelaraskan dan menyatukan tujuan individu dalam organisasi serta melakukan pembinaan terhadap pegawai yang ada maka sangat penting adanya peran seorang pemimpin. Kepemimpinan memegang peran yang dominan, krusial dan kritikal, dalam upaya untuk mencapai tujuan oraganisasi. Dengan demikian, tampak kepemimpinan dikaitkan dengan kelompok. Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu untuk mengatur organisasi secara efektif, dan pada gilirannya tujuan organisasi akan tercapai.⁴

Kepemimpinana lebih dari sekedar seperangkat keterampilan dan keahlian. Kepemipinnan mempunyai kulaitas personal halus yang agak sulit dilihat, tetapi sangat berpengaruh. Kulaitas-kualitas ini termasuk antusiasme, integritas, keberanian, dan kemanusiaan. Pemimpin yang baik berkembang melalui ketulusan hati pada orang lain. Kepemimpinan mendorong kedekatan emosional,

³ Wibowo.2014.*Perilaku dalam organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers.hal,10

⁴ Sutrisno Edy, 2015, *Manajemen Sumer Daya Manusia*, Jakarta : Kencana Pranada Media Group hal,25

memberikan penghargaan kepada bawahan, menunjukkan bahwa mereka aset yang berharga bagi organisasi. Pemimpin menekan ego mereka sendiri, menghargai kontribusi orang lain dan menunjukkan pada bawahan bahwa kontribusi mereka sangat dihargai.

Pemimpin juga dituntut untuk mampu membangun kapasitas serta sinergi untuk menyatukan seluruh potensi organisasi sehingga energi yang berkekuatan besar tersebut mengarah ke arah visi dan tujuan organisasi. Pemimpin juga dituntut untuk mampu menciptakan budaya dan iklim organisasi, dimana kreatifitas, integritas, profesionalitas, komitmen, tanggung jawab dan kualitas prima menjadi roh yang mendarah daging diseluruh organisasi.⁵

Pemerintah daerah adalah penyelenggaraan pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi daerah dengan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam system dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Pemerintah daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi daerah otonom. Dekonsentrasi adalah pelimpahan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah pusat kepada gubernur sebagai wakil pemerintah pusat, kepada instansi Vertikal yang ada diwilayah tertentu, dan atau kepada

⁵ Moris Adidi Yogya, Mendra Wijaya. 2015. *Kepemimpinan Pemerintahan*. Pekanbaru Marpoyan Tujuh. hlm. 2.

gubernur atau bupati/wali kota sebagai penanggung jawab urusan pemerintahan umum.

Urusan pemerintah yang terdapat didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah yaitu :

1. Urusan pemerintahan terdiri dari urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum.
2. Urusan pemerintahan absolut sebagaimana dimaksud pada ayat satu adalah urusan yang sebagaimana sepenuhnya menjadi kewenangan pemerintah pusat.
3. Urusan pemerintahan konkuren yang terdapat pada ayat satu adalah pemerintahan yang dibagi antara pemerintah pusat dan daerah provinsi dan daerah kabupaten kota.
4. Urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan ke daerah menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah.
5. Urusan pemerintahan umum yang sebagaimana dimaksud pada ayat satu adalah urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan presiden sebagai kepala pemerintahan.

Urusan pemerintahan absolut sebagaimana dimaksud diatas antaranya yaitu politik luar negeri, Agama, Yustisi, Pertahanan, Keamanan dan Moneter dan fiscal nasional.

Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah 11.606 km² Dengan jumlah penduduk 685.530 jiwa, Saat ini Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai 20 Kecamatan, 198 Desa dan 38 Kelurahan. Semenjak berdirinya Kabupaten Indragiri Hilir 50 Tahun yang lalu, Kabupaten Indragiri Hilir Ini sudah di pimpin oleh sebanyak 12 orang Bupati yang mewakili rezim Pemerintahan yakni di antaranya :

Tabel 1.2 : Nama-Nama Bupati Kabupaten Indragiri Hilir

Nomor	Nama Pejabat	Masa Jabatan
1.	Satar Hakim	1957-1966
2.	Masnur	1966-1967
3.	Baharuddin Yusuf	1967-1977
4.	Bakir Alie	1977-1987
5.	Usman Draman	1987-1992
6.	Azwin Yacob	1992-1999
7.	Rusli Zainal	1999-2003
8.	Badrun A.Saleh (Pejabat Sementara)	2003-2003
9.	Djafri Kacak (Pejabat Sementara)	2003-2003
10.	Indra Muchlis Adnan	2003-2013
11.	Muhammad Wardan	2013-2018
12.	Rudianto (Pejabat Semetara)	14 Febuari 2018-23 Juni 2018
13.	Muhammad Wardan	2013 – Sekarang

Karena setiap pemimpin punya tantangan sesuai dengan zamannya, maka penulis menitik beratkan kajian ini pada kepemimpinan H.Muhammad Wardan sebagai kepala pemerintahan dikabupaten Indragiri Hilir karena penulis melihat beliau adalah dari latar belakang berkarir didunia birokrasi tentu tidak dengan mudah beliau mendapatkan hati masyarakat kabupaten Indragiri Hilir sehingga menjadi seorang bupati apalagi beliau bukan dari pada Kalangan yang berkecimpung didunia perpolitikan tentu sangat berat usaha yang harus dilakukan beliau,

Keberhasilan H.Muhammad Wardan sebagai Bupati bukanlah sesuatu yang didapatkan dengan mudah sebagaimana juga calon-calon lain yang

dikalihkannya. Keberhasilannya mengalahkan calon-calon lain tentu sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang tumbuh dan berkembang.

Beliau juga mempunyai program yang sangat berpihak kepada masyarakat kabupaten Indragiri Hilir. Salah satu keberanian H.Muhammad Wardan adalah mengadakan pastival kelapa sedunia di kabupaten Indragiri Hilir. Tentu ini merupakan suatu tindakan yang sangat berefek kepada penghasilan masyarakat kabupaten Indragiri Hilir yang 80% berpenghasilan kelapa.

Melakukan kegiatan ini dengan mengundang sekian banyak infestor asing perkelapan di kabupaten Indragiri Hilir. Tentu ini suatu cara beliau dalam mempermosikan potensi yang ada di daerah yang dipimpipinnya. Tentu dengan harapannya ada persaingan harga kelapa di kabupaten Indragiri Hilir. Dengan adanya persaingan harga kelapa tentu harga kelapa akan stabil sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat.

Ada juga salah satu program beliau yang menjadi perbincangan topik diberbagai kalangan yaitu program magrib mengaji. Ini menjadi suatu perbincangan karena megrib mengaji ini memang sudah ada di setiap daerah perkampungan. Sehingga ini seperti suatu kebiasaan rutin yang dilakukan sebelum beliau menjadi bupati kabupaten Indragiri Hilir, bahkan beliau juga merasakan setelah magri mengaji. Tentu ini menjadi suatu pertanyaan banyak atau mungkin beliau yang sosoknya agamis ingin menjadikan generasi kabupaten Indragiri Hilir sebagai generasi yang taat akan perintah agama sehingga mereka menjadi generasi yang bisa membangun kabupaten Indragiri Hilir nantinya.

Menjadi suatu ketertarikan penulis ingin memperdalam gaya yang digunakan bapak H.Muhammad Wardan dalam menjalankan pemerintahan di kabupaten Indragiri Hilir. Dikarenakan beliau adalah dari kalangan birokrasi tetapi banyak kebijakan besar yang beliau ambil dalam menjalankan pemerintahan kabupaten Indragiri Hilir terutama berkaitan dengan sumberdaya alam yang ada di kabupaten Indragiri Hilir..

Teori –teori kepemimpinan yang kemudian berkembang dan masih cukup banyak, tetapi disini hanya dikemukakan dua teori yang cukup menarik perhatian para pengamat dan praktisi pengembangan sosial antaranya

1. Teori kepemimpinan karismatik (*Charismatic Leadership*): pengikut memberikan atribut-atribut heroik atau kemampuan kepemimpinan yang luar biasa bila mereka mengamati prilaku-prilaku para pemimpin itu. Pemimpin-pemimpin karismatik menampilkan ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. Memiliki visi yang amat kuat atau kesadaran tujuan yang jelas.
 - b. Mengomunikasikan visi itu dengan efektif.
 - c. Mendemonstrasikan konsistensi dan fokus.
 - d. Mengetahui kekuatan-kekuatan sendiri dan memanpaatkannya.
2. Teori kepemimpinan transformasional (*Transformational Leadership*). Pemimpin- pemimpin transaksional membimbing atau memotivasi pengikutnya kearah tujuan yang telah ditentukan dengan cara menjelaskan ketentuan- ketentuan peran dan tugas. Pemimpin-pemimpin transasional memberikan pertimbangan yang bersifat individual, stimulus

intelktual,dan memiliki karisma. Kepemimpinan tranformasional dibangun dari kepemimpinan transasional.⁶

Menurut Yukl (1989), dalam tiga dekade ini ratusan penelitian tentang perilaku kepemimpinan telah dilakukan oleh banyak pihak khususnya untuk menguji relokasi antara perilaku pemimpin dengan kepuasan dan kinerja bawahan, atau penelitian lapangan dan eksperimen laboratorium tentang hubungan perilaku pemimpin dengan kepuasan kinerja dan bawahan.⁷

Resis Likert pakar perilaku kepemimpinan, membagi gaya / perilaku kepemimpinan menjadi 4 (empat) sistem, yaitu :

1. Gaya atau sistem *exploitative authoriatative* (Otokratis Pemerasan)
2. Gaya atau sistem *benevolentauthoritative* (otokratis bijak)
3. Gaya atau sistem *consultative Laedership* (Kepemimpinan Konsultasi)
4. Gaya atau sistem *particivative group Leandership* (kepemimpinan partisifatif kelompok)⁸

Karena kompleks dan luasnya lingkup kepemimpinan, maka penulis lebih memberikan penekanan pada gaya kepemimpinan seorang Bupati dalam memimpin organisasi pemerintahan yang dibawahnya seperti sekretaris daerah, kepala dinas, kepala badan dan kepala kantor dalam jajaran sekretariat kabupaten Indragri Hilir serta pimpinan pemerintahan di kecamatan. Sebagai seorang pemimpin yang harus menggerakkan dan mengarahkan satuan organisasi

⁶ Moris Adidi Yogya,Mendra Wijaya. 2015. *Kepemimpinan Pemerintahan*. Pekanbaru Marpoyan Tujuh.hlm.17.

⁷ Dr.J.Kaloh.2003.*Kepala Daerah*.PT.Gramedia Pustaka Utama.Hlm.131

⁸ *Ibid*,132

pemerintahan dibawahnya, seorang Bupati tidak terlepas dari proses pengambilan suatu keputusan yang dijadikan dasar bagi satuan organisasi dibawahnya untuk bertindak guna tercapainya tujuan pemerintahan yang dipimpinnya.

Bupati sebagai seorang pemimpin yang memimpin organisasi pemerintahan Kabupaten Indragiri hilir tidak terlepas dari penggunaan gaya kepemimpinan guna mengarahkan dan mendorong bawahannya bekerja sesuai dengan bidang yang telah di tetapkan. Sebagai seorang kepala pemerintahan Kabupaten Indragiri Hilir. Tentunya gaya kepemimpinan bupati akan dirasakan oleh bawahannya. Untuk mengetahui gaya dasar kepemimpinan bupati dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan dalam menyelenggarakan pemerintahan di Kabupaten Indragiri Hilir nantinya penulis akan coba memwawancarai secara langsung dengan beberapa orang bersangkutan yang bisa dijadikan informan oleh penulis.

Apapun gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seorang Bupati pada akhirnya harus bertujuan agar kinerja dari satuan organisasi pemerintahan yang dipimpinnya dapat dicapai guna dapat mewujudkan Visi dan Misi Kabupaten Indragiri Hilir yang telah ditetapkan didalam program kerja bupati Indragiri Hilir baik itu program yang bersifat jangka panjang dan juga program yang sifatnya jangka pendek semua harus direncanakan agar dapat direalisasikan sebagaimana mestinya agar hasil dari pada program tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat kabupaten Indragiri hilir dimasa jabatannya dan dimasa yang akan datang..

Berangkat dari sejumlah fenomena gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Bupati dalam memimpin pemerintahan Kabupaten Indragiri Hilir hampir 5

tahun terindikasi sementara gaya kepemimpinan yang diperankannya dalam memimpin satuan pemerintahan dinas dan badan organisasi pemerintahan terindikasi menggunakan berbagai gaya kepemimpinan.

Sehubungan dengan gaya kepemimpinan yang diperankan bupati sebagai kepala pemerintahan Kabupaten Indragiri Hilir dan dampaknya terhadap kinerja pemerintahan kabupaten Indragiri Hilir. Dimana bupati juga sebagai wakil pemerintah pusat di daerah dalam rangka menjalankan tugas pemerintahan umum di daerah.

Berdasarkan pada permasalahan gaya kepemimpinan bupati kabupaten Indragiri Hilir dalam menjalankan pemerintah, maka peneliti ingin mengembangkan sebuah penelitian dengan judul : **“Gaya Kepemimpinan Bupati Indragiri Hilir Periode 2013-2018 Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pengamatan sementara, Adanya ditemukan beberapa indentifikasi permasalahan yang mengakibatkan program dan pemerintahan belum berjalan dengan baik, diantaranya:

1. Ada berapa macam gaya yang diperankan oleh bupati kabupaten Indragiri Hilir.
2. Kurangnya kemampuan bupati dalam melakukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merincinya dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gaya kepemimpinan bupati kabupaten Indragiri Hilir dalam menjalankan pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir periode 2013-2018?
2. Gaya apa yang dijalankan bupati Indragiri Hilir dalam penyelenggaraan pemerintahan kabupaten Indragiri Hilir periode 2013-2018?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang terjadi dilapangan maka, dengan keterbatasan kemampuan dan waktu yang ada, maka peneliti membatasi pembahasan masalah pada penelitian ini, hanya kepada gaya Kepemimpinan Bupati Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Menjalakan Pemerintahan Dikabupaten Indragri Hilir periode 2013-2018

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis gaya kepemimpinan apa yang digunakan bupati Indragiri Hilir dalam penyelenggaraan pemerintah kabupaten Indragiri Hilir periode 2013-2018?
- b. Untuk menganalisis antara gaya kepemimpinan birokrasi dan politik gaya manakah yang dijalakna bupati kabupaten Indragiri Hilir dalam penyelenggaraan pemerintahan kabupeten Indragiri Hilir periode 2013-2018 ?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperdalam khasanah ilmu pengetahuan terutama bagi ilmu pemerintahan. Selain itu, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hilir dalam menjalankan pemerintahan dikemudian hari. Sebagai bahan penelitian selanjutnya untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan gaya Kepemimpinan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Sejalan dengan pokok permasalahan, maka sangat diperlukan suatu landasan teori yang menjadi jembatan antara masalah dengan kenyataan yang di jumpai untuk dapat diuji kebenarannya sebagai jawaban dari problema-problema yang di hadapi. Untuk itu berikut akan dijelaskan beberapa teori yang ada kaitanya dengan masalah pokok penelitian.

2.2. Konsep Pemerintahan

Secara konsep pemerintahan, maka pada hakekatnya pengertian dari pemerintahan adalah merupakan suatu organisasi atau lembaga yang diberi legitimasi atau keabsahan oleh rakyat untuk menyelenggarakan kekuasaan (tugas-tugas) negara pada suatu negara dan dilengkapi dengan alat-alat kelengkapan negara sebagai sarana alat pendukung dalam penyelenggaraan pemerintahan. Oleh karena itu pada prinsipnya pemerintahan tersebut merupakan oraganisasi atau isntitusi yang mendapatkan legitimasi (keabsahan)untuk dapat menjalankan tugas- tugas negara dari rakyat (sebagai pemegang kedaulatan tertinggi pada negara demokrasi) melalui suatu proses pemilihan umum, dan juga dalam tugas- tugas negara tersebut pemerintah akan didukung oleh beberapa alat-alat kelengkapan negara, seperti Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Republik Indonesia, serta alat kelengkapan lainnya.karena tanpa dukungan dari alat-alat kelengkapan

tersebut pemerintah tidak akan dapat berbuat apa-apa dalam penyelenggaraan pemerintahan atau dalam arti kata pemerintah akan “lumpuh”, karena kalau unsur pemerintah saja tentunya pemerintah tidak akan mampu menegakan dan menjalankan berbagai kebijakan pemerintah atau negara.

Dalam konteks ini, banyak para ahli pemerintahan dan politik yang memberikan pandangan dan pengertian tentang pemerintahan, di antara seperti yang dinyatakan oleh Sadu Wasistiono dan Simangunsong (2015:860) bahwa;

“dari esiklopedia pemerintahan dan kewarganegara, di gambarkan dengan jelas mengenai kronologi pemerintahan yang dimulai dari tahun 8.000 sebelum masehi sampai saat ini. Bahwa pada awal peradaban manusia yang semula menjadi pemburu, kemudian beralih dengan konsentrasi memelihara ternak dan bercocok tanam. Mereka ini pada umumnya dari kelompok pengembar menjadi kelompok yang menetap, yang kemudian pada perkembangan selanjutnya terbentuklah pemerintahan primitive untuk mengurus dan mengelola urusan pertahanan bersama untuk menghadapi berbagai serangan dari bintang buas dan musuh dari kelompok lain”.⁹

Menurut pandangan Sadu Wasistiono dan Simangunsong (2015:88) Tentang pengertian pemerintahan, dinyatakan bahwa kata “government” atau pemerintah memiliki pengertian yang sangat luas. Kata tersebut dapat dicakup orang atau badan yang secara politik diberi kewenangan untuk memerintah suatu entitas tertentu, atau sebuah kiat dalam menjalankan sesuatu

⁹ Rahyunir Rauf. Asas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Zana. 2018. hlm. 6

proses memerintah, Akan tetapi kata tersebut dapat juga menunjukan pada administrasi atau manajemen dari suatu organisasi yang menjalankan fungsi Memerintah suatu entitas politik tertentu. Pilihan kata memerintah tergantung pada konteksnya.¹⁰

Pengertian pemerintah juga dinyatakan oleh Sumaryadi (2010:18), yakni sebagai berikut. Secara umum pemerintah dapat didefinisikan sebagai organisasi yang Memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta UU diwilayah tertentu, pemerintah merupakan sebuah organisasi yang memiliki :

- a. Otoritas yang memiliki pemerintah dari suatu unit politik
- b. Kekuasaan yang memerintah suatu msyarakat politik (Political will)
- c. Aparat merupakan badan pemerintahan berfungsi dan menjalankan kekuasaan.
- d. Kekuasaan membuat peraturan perundang-undangan untuk menangani perselisihan dan membicarakan putusan administrasi dan dengan memonopoli atas kekuasaan yang sah.

Lebih lanjut, masih menurut pendapat Sumaryadi (2010;18), Bahwa :
“Sejarah terbentuknya lembaga pemerintah tidak terlepas dari adanya sejarah suatu organisasi bernama Negara. Pada dasarnya pemerintahlah yang menggerakkan Negara, Mengatur dan mempertahankan eksistensi suatu Negara. Sejarah Negara sebagaimana tercatat dalam Sejarah, dimulai dengan adanya Negara “polis”yunani kuno dengan Negara yang terkenal adanya

¹⁰ Rahyunir Rauf. Asas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.Zanava.2018.hlm.13

Negara Kota Sparta dan Negara kota Athena. Dari sejarah keberadaan dua Negara inilah kemudian sejarah asal mula Negara dalam bentuk modern hingga dewasa ini.¹¹

Seperti dinyatakan Maulidiah (2004:3, Bahwa :

“fungsi dasar pemerintah dalam bentuk pelayanan tersebut ditindak lanjuti dengan 3 fungsi utama pemerintah, yakni ; fungsi pelayanan pemerintahan, fungsi pelayanan pembangunan dan fungsi pelayanan kemasyarakatan, serta dengan perkembangan dengan dinamika masyarakat, pemerintahan pada saat ini menurut beberapa para ahli memiliki beberapa fungsi utama dari pemerintah tersebut ditambah dengan fungsi yang keempat yakni fungsi pemberdayaan masyarakat, sehingga fungsi utama pemerintah tersebut menjadi 4 (empat), karena masyarakat pada saat ini sudah sangat dinamis”.¹²

Government menurut Alfred Kuhn (1976:332) adalah *the formal and sovereign organization of a whole society*. Artinya, pemerintah adalah organisasi masyarakat keseluruhan yang resmi dan berdaulat. Definisi ini menegaskan bahwa kata *government* tidak menunjuk pada fungsi, tetapi menunjuk pada organ, yakni organisasi yang menyelenggarakan kedaulatan (kekuasaan) negara. Sama dengan pendapat ini, Kansil (1981; 21) mengemukakan bahwa pemerintah merupakan organ alat negara sedangkan pemerintahan adalah fungsi yang dilakukan pemerintah.

¹¹ Rahyunir Rauf. Asas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Zanava. 2018. hlm. 15

¹² Rahyunir Rauf. Asas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Zanava. 2018. hlm. 20

Lebih rinci dari pendapat tersebut, Taliziduhu Ndraha (2001;83) menjelaskan arti pemerintah dari yang terluas sampai yang tersempit sebagai berikut :

1. Pemerintah dalam arti luas adalah semua lembaga negara yang diatur dalam konstitusi (UUD) suatu negara.
2. Pemerintah dalam arti luas adalah semua lembaga negara yang oleh konstitusi suatu negara menetapkan sebagai pemegang kekuasaan pemerintahan (legislative dan eksekutif).
3. Pemerintah dalam arti sempit adalah lembaga negara yang memegang kekuasaan negara dalam bidang eksekutif saja
4. Pemerintah dalam arti tersempit adalah lembaga negara yang menjalankan fungsi birokrasi. Birokrasi adalah aparatur pemerintah yang diangkat atau ditunjuk dan bukan yang dipilih melalui pemilihan oleh lembaga perwakilan.
5. Pemerintah dalam arti pelayan (*civil servant*) adalah pihak yang melayani pelanggan (pembeli).
6. Pemerintah dalam konsep pemerintah pusat, yaitu pengguna kekuasaan tingkat pusat (tertinggi). Pada umumnya dihadapkan pada pemerintah daerah.
7. Pemerintah dalam konsep pemerintah daerah, yaitu pemerintah yang dianggap pemerintah yang mewakili masyarakat ,karena daerah adalah masyarakat hukum.
8. Pemerintah dalam konsep pemerintah wilayah. Pemerintah dalam arti ini dikenal pemerintah dalam negara yang menerapkan asas desentralisasi dan dekonsentrasi. Kekuasaan dan urusan pusat di daerah dikelola oleh pemerintah wilayah (apparat dekosentrasi)
9. Pemerintah dalam konsep pemerintah dalam negeri, yaitu pamongpraja (Belanda : *binneenlandsbestuur, BB*).

10. Pemerintah dalam konteks ilmu pemerintahan, yaitu semua lembaga yang di anggap mampu (normative) atau secara emvirik memproses jasa public dan layanan *Civil*.

Keberadaan pemerintah disemua negara tidak terlepas dari tujuan pembentukannya. Menurut Ryaas Rasyid (1998:3), secara umum ada 2 tujuan pembentukan pemerintah suatu negara, yaitu:

1. Menegakan keteraturan. Pemerintah di bentuk agar tercipta rasa aman di kalangan masyarakat suatu negara. Sebelum negara terbentuk, keadaan masyarakat sungguh kacau atau tidak teratur. Masing-masing membuat aturannya sendiri-sendiri sehingga timbul ketidak amanan, misalnya perampokan dan pemerkosaan. Agar aman maka perlu ada pihak yang mengaturnya itu adalah pemerintah.
2. Menciptakan suasana yang adil. Pemerintah dibentuk dengan harapan bahwa anggota masyarakatnya dapat dipasilitasi untuk memperoleh peluang yang sama (adil) dalam berbagai segi kehidupan, misalnya dalam bidang politik, hokum dan ekonomi.¹³

Pemerintah pusat tidak mungkin mengatur sendiri dalam urusan dalam penyelenggaraan pemerintahan, sehingga diadakan pembagian urusan kepada pemerintah dibawahnya yaitu pemerintah daerah.

Dalam arti luas, pemerintah adalah perbuatan memerintah yang dilakukan oleh badan- badan legislative, eksekutif dan yudikatif disuatu Negara dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan Negara. Dalam arti sempit, pemerintahan adalah perbuatan memerintah yang dilakukan oleh

¹³ Dadang supianto. Etika Pemerintahan. ALVABETA cv.2016.hlm.13

badan eksekutif beserta jajarannya dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan Negara.

Pada dasarnya telah banyak pendapat ahli yang menyatakan tentang pengertian ilmu pemerintahan, diantaranya adalah H.A.Barsz, mengatakan bahwa maksudnya ilmu pemerintahan dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara bagaimana lembaga pemerintahan umum itu disusun dan difungsikan, baik secara kedalam maupun keluar terhadap warganya. Selanjutnya menurut U. Rosenthal, mengatakan bahwa ilmu pemerintahan adalah ilmu yang menggeluti studi tentang penunjukan cara kerja kedalam dan keluar struktur dan prose pemerintahan umum.¹⁴

Menurut Ndhara ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan setiap orang akan jasa publik dan layanan sipil dalam hubungan pemerintahan (sehingga dapat diterima) pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan.¹⁵

Sebagai pemerintah suatu negara yang berdaulat, maka harus memenuhi syarat-syarat : 1) Ada wilayahnya; 2) Ada rakyatnya; 3) Ada pemerintahannya; 4) ada tujuannya (Moch.Yamin); 5) ada pengakuan.¹⁶

Menurut Ndraha pemerintah adalah organ yang berwenag memproses pelayanan publik dan kewajiban memproses pelayanan sivil bagi setiap orang melalui hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat

¹⁴ Syafei Inu Kencana, 2009, *Pengantara Ilmu Pemerintahan*, bandung, Penerbit Aditama, hal.21

¹⁵ Ndhara, Taliziduhu, 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. I.Renika Cipta, Jakarta. Hal 145

¹⁶ Yusri Munap, 2016, *Hukum Administrasi Negara*, Pekanbaru, Marpoyan Tujuh, hal, 57

yang bersangkutan yang menerimanya pada saat diperlukan sesuai dengan tuntutan (Harapan) yang diperintah. Dalam hubungan ini, bahkan warga negara asing atau siapa saja yang pada suatu saat berbeda secara sah (Legal) diwilayah Indonesia maka berhak menerima layanan sivil tertentu, dan pemerintah wajib melayaninya.¹⁷

Sementara menurut Robert Mac Iver dalam Syafie government is the organization of man under autoriti..how man can be govern maksudnya adalah pemerintah sebagai suatu organisasi dari orang-orang yang mempunyai kekuasaan... bagaimana manusia itu bisa diperintah. Jadi bagi Mac Iver ilmu pemerintahan adalah sebuah ilmu tentang bagaimana manusia-manusia dapat diperintah (a science of how man are governed).¹⁸

Menurt Syafie pemerintahan adalah kelompok orang-orang tertentu yang secara baik dan benar dan indah melakukan suatu (eksekusi) atau tidak melakukan sesuatu (Not to do) dalam mengkoordinasikan, memimpin dalam hubungan antara dirinya dengan masyarakat antara deperteman dan unit dalam tubuh pemerintahan itu sendiri.¹⁹

Pemerintah secara umum dalam Maulidiah adalah orang atau sekelompok orang yang diberikan legitimasi oleh masyarakat untuk menyelenggarakan tugas-tugas pemerintah. Sehingga unsur utama pemerintah tersebut adalah orang atau sekelompok orang yang diberikan legitimasi dalam

¹⁷ Taliziduhu Ndraha, *Kyiberdologi Ilmu Pemeritahan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011), hal 6

¹⁸ Inu kencana Syafie, *Manajemen Pemerintahan*, (Bandung, Rekacita, 2011) hal 7

¹⁹ Inu Kencana Syafie, *Ilmu Pemeritaha*,(Bandung, Bumi Aksara, 2013) hal 12

bentuk wewenang untuk menjalankan tugas-tugas pemerintahan yang dalam hal ini adalah penyelenggaraan pelayanan pemerintahan, pelayanan pembangunan, pelayanan kemasyarakatan dan pemberdayaan, sehingga pemerintah memiliki fungsi dasar yakni pelayanan.²⁰

Secara etimologis, Leo Fonseka (1999: 1) membedakan kata *government* dengan *governance*, ia berpendapat bahwa istilah *government* menunjukkan suatu unit politik yang menjalankan fungsi pembuatan kebijakan, bukan fungsi administrasi (pelaksanaan) kebijakan. Kata *governance* walaupun mempunyai arti yang sama yakni pemerintahan, namun berbeda dalam cakupannya. *Governance* lebih luas cakupannya dari pada *government*.²¹

Selanjutnya menurut Syafie pemerintah adalah suatu ilmu dan seni. Dikatakan sebagai seni karena berapa banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan, mampu berkiat serta dengan karismatik menjalankan roda pemerintahan. Sedangkan dikatakan suatu disiplin ilmu pengetahuan, adalah karena memiliki syarat-syaratnya yaitu dapat dipelajari dan diajarkan, memiliki objek, baik objek material maupun forma, universal sifatnya, sistematis serta spesifik (khas).²²

²⁰ Sri Maulidiah, *Pelayanan Publik (Pelayanan administrasi Terpadu Kecamatan)*, (Bandung, Indra Prahasa, 2014) hal 1-2

²¹ Dadang Sufianto, *Etika Pemerintahan Di Indonesia*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hal 12-13

²² Inu Kencana Syafie, *Ilmu Pemerintahan Edisi Revisi Kedua*, (Bandung, Mandara Maju, 2013) hal 20

Menurut Apeldoore dalam Supriyanto²³ “pemerintah” sekurang-kurangnya memiliki tiga pemerintahan seperti yang dicatat Utrech sebagai berikut :

- a. Pemerintah sebagai gabungan semua badan kenegaraan yang berkuasa memerintah dalam arti kata luas. Jadi, yang meliputi badan legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Pemerintah dalam pengertian ini disebut penguasa;
- b. Pemerintah sebagai badan kenegaraan tertinggi yang berkuasa memerintah di wilayah suatu negara. Dalam hal ini presiden, perdana menteri dan lain-lain;
- c. Pemerintah sebagai organ eksekutif, dalam artian kepala negara bersama-sama dengan menteri-menterinya.

Pada dasarnya pemerintah memiliki tiga fungsi yang hakiki, Maulidiah yang merupakan penjabaran dari tugas pokok pemerintah, ketiga fungsi hakiki pemerintah tersebut yakni, memberikan kepada masyarakat (service), memberdayakan segala potensi yang dimiliki (empowerment) serta melaksanakan pembangunan.²⁴

Pemerintah mengidentifikasi ketergantungan daya yang terlibat dalam hubungan antara lembaga yang terlibat dalam aksi kolektif, dan dengan demikian harus ada pertukaran sumberdaya dan menegosiasikan

²³ Budi Supriyanto, *Manajemen Pemerintahan (Plus Dua Belas Langkah Strategi)*, (Tangerang, CV Media Berlian, 2009),hal 22-23

²⁴ Sri Maulidiah, *Pelayanan Publik (Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan)*, (Bandung, Indra Prahasta, 2014)hal 4

pemahaman bersama tentang tujuan program utama (dari oraganisasi Tersebut).²⁵

Pendapat yang senada yang menjelaskan pemerintah itu sebagai oragan, instansi atau lembaga juga disampaikan oleh Awang dan Wijaya ia menjelaskan kebijakan publik, dan gerakan kekuasaan, eksekutif, politik, dan berdaulat melalui adat dan istiadat, institusi dan hukum dalam sebuah negara. Pemerintah merupakan satu-satunya lembaga pada tingkat tertentu mampu menjaga dan menjamin sistem ketertiban dan penyediaan sarana dan perasarana sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat bagi kepentingan aktifitas sosialnya.²⁶

Teori-teori diatas selain menjelaskan pemerintah sebagai organ, lembaga atau instansi juga menjelaskan pemerintah merupakan satu-satunya oragan yang dapat mengurus kepentingan masyarkat melalui kegiatan pelayanan publik dan menjamin sistem ketertiban dan penyediaan sarana dan perasarana sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat bagi kepentingan aktifitas sosialnya. Terori ini diperkuat oleh pendapat Sarundajang memberikan penjelasan bahwa pemerintah merupakan salah satu sub komponen georgafis satu negara yang berdaulat, pemerintah berfungsi memberikan pelayan dalam suatu wilayah tertentu.²⁷

²⁵ Awang, Azam dan Mendra Wijaya, *Ekologi Pemerintahan*, (Riau, Alaf, 2012)hal 11

²⁶ Awang,Azam, & Mendra Wijaya, 2012. *Ekologi pemerintahan*. Alaf Riau Pekanbaru, hal 6

²⁷ Sarundajang, 2002. *Arus Balik Kekuasaan Pusat Kedaerah*. Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta. Hal 25

2.3. Kepemimpinan

Dari sisi pengertian, kata “kepemimpinan” erat kaitanya dengan makna kata “memimpin” kata memimpin mengandung makna yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu organisasi sehingga dapat didaya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. karakteristik kepemimpinan pada umumnya dimanapun dan apaun tingkatannya adalah jelas yaitu dia harus berwibawa dan kelebihan untuk mempengaruhi serta mengajak orang lain guna bersama-sama berjuang, bekerja , dan berusaha mencapai satu tujuan bersama. Disamping sifat-sifat karakteristik umum, kepemimpinan perlu mencerminkan pula kepemimpinan pancasila ,sesuai dengan filsafah bangsa dan filsafah Negara. Dua bentuk perilaku tugas dan hubungan yang merupakan titik pusat dari konsep kepemimpinan situasionalnya :

- a. Perilaku tugas ialah suatu perilaku seorang pemimpin untuk mengatur dan merumuskan peran-peran dari anggota kelompok atau para pengikut, kapan dilakukan, dimana melaksanakannya, dan bagaimana tugas-tugas itu harus dicapai. Selanjutnya disipati oleh usaha-usaha untuk menciptakan pola organisasi yang mantap, jalur komunikasi yang jelas, dan cara-cara komunikasi yang harus dicapai.
- b. Perilaku hubungan ialah suatu perilaku pemimpin yang ingin memelihara hubungan-hubungan antara pribadi antara dirinya dengan anggota –anggota kelompok atau para pengikut dengan cara membuka jalur komunikasi ,mendelegasikan tanggung jawab, dan memberikan

kesempatan pada para bawahannya untuk menggunakan potesinya. Hal semacam ini disipati oleh dukungan sosialemosional, setiakwanan, dan kepercayaan bersama.

Stogdill dalam surveynya mengenai riset dan teori kepemimpinan. Menegemukakan bahwa, jumlah batasan (Definisi) menenai kepemimpinan hampir sama banyaknya dengan jumlah orang yang telah mencoba memberikan batasan tentang konsep tersebut kemudian Stogdill (1974) mencoba mempetakan definisi kepemimpinan, sebagai berikut :

1. Kepemimpinan sebagai pusat peroses kelompok.
2. Kepemimpinan sebagai kepribadian yang berakibat..
3. Kepemimpinan sebagai seni menciptakan kesepatkatan.
4. Kepemimpinan sebagai kemampuan memperngaruhi.
5. Kepemimpinan sebagai bentuk bujukan.
6. Kepemimpinan sebagai suatu hubungan kekuasaan.
7. Kepemipinana sebagai hasil intraksi
8. Kepemimpinan sebagai pemisahan peranan
9. Kepemimpinana sebagai awal struktur²⁸

Glenn (1992) telah mengumpulkan lebih dari 350 devenisi tentang kepemimpinan, tetapi ia tetap tidak merasa puas, karena belum ada definisi yang baku tentang kepemimpinan. Sungguhpun begitu, ia tetap kembali menawarkan hasil pengamatan yang di anggapnya patut diperhitungkan, yaitu bahwa kepemimpinan sesungguhnya bersumber dari keunggulan manusia, tetapi tidak ada resep atau formula untuk menjalankannya. Glenn lebih cenderung untuk melihat kepemimpinan dari segi kualitas sehingga

²⁸ Ambar Teguh Sulistiayani, *Memahami Good Governance*, Gava Media, 2011, hlm 77

kepemimpinan yang berkualitas adalah kemampuan atau seni memimpin orang biasa untuk mencapai hasil-hasil yang luar biasa (Salusu 1996).²⁹

Secara garis besar pendekatan teori kepemimpinan dibagi menjadi tiga aliran yaitu : teori sipat (Thrait Theory), teori perilaku (Behovior theory) dan teori kepemimpinan situasional (Situational Theory). Berikut akan dijelaskan secara singkat berkaitan dengan teori ini.

1. Pendekatan teori sipat (Thrait Theory) teori sipat ini berpandangan bahwa seseorang yang dilahirkan sebagai pemimpin karena memiliki sipat –sipat sebagai pemimpin.
2. Pendekatan teori perilaku (behovior theory). Dilandasi pemikiran , bahwa kepemimpinan merupakan intraksi antara pemimpin dengan pengikut, dan dalam intraksi tersebut pengikutlah yang menganalisis dan mempersepsi apakah menerima atau menolak pengaruh dari pemimpinnya.
3. Pendekatan teori situasional kontingesnsi mecoba mengembangkan kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Dalam pandangan ini, hanya pemimpin yang mengetahui situasi dan kebutuhan organisasilah yang dapat menjadi pemimpin yang efektif.

Teori path-goal telah mengarah pada pengembangan dari dua dalil penting ; pertama, tingkah laku pemimpin efektif sejauh mana bawahan mempersefsikan perilaku tersebut sebagai sumber kepuasan langsung atau sebagai sarana kepuasan dimasa mendatang.

Kedua, tingkah laku pemipin bersifat motivasional sejauh mana memberikan kepuasan dari kebutuhan bawahan yang kontogen pada persepsi efektif dan melengkapi lingkungan bawahan dengan memberikan bimbingan,

²⁹ Ibid, hlm 78

kejelasan arah, dan penghargaan yang dibutuhkan untuk prestasi efektif , (Gibson, 1997).

Menurut teori ini ada empat perilaku pemimpin yang berlangsung dalam setiap organisasi, yaitu :

1. *Supportive leadership* (kepemimpinan yang mendukung) memberikan perhatian kepada kebutuhan para bawahan, memperlihatkan perhatian terhadap kesejahteraan mereka dan menciptakan suasana yang bersahabat dalam inisiatif mereka.
2. *Directive leadership* (kepemimpinan yang interaktif); memberitahukan kepada para bawahan apa yang diharapkan dari mereka, memberikan pedoman yang spesifik, meminta para bawahan untuk mengikuti peraturan –peraturan dan prosedur prosedur, mengatur waktu, dan mengoordinasikan pekerjaan mereka.
3. *Participative leadership* (kepemimpinan partisipatif); berkonsultasi dengan para bawahan dan memperhitungkan opini dan saran mereka.
4. *Achievement oriented leadership* (kepemimpinan yang berorientasi kepada keberhasilan); menetapkan tujuan-tujuan yang menantang, mencari perbaikan dalam kinerja, menekankan pada keunggulan dalam kinerja, dan memperlihatkan kepercayaan bahwa para bawahan akan mencapai standar yang tinggi, (Yulk,1994).³⁰

Tersirat dalam definisi di atas bahwa para pemimpin yang efektif harus mengetahui bagaimana membangkitkan inspirasi dan berelasi dengan para pengikut. Sementara itu kepemimpinan didefinisikan sebagai seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar mereka mau berusaha untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok. Dari sisi pengertian, kata “ kepemimpinan” erat kaitannya dengan makna kata

³⁰ Ambar Teguh Sulistiyani, *Memahami Good Governance*, Gava Media, 2011, hlm 85

memimpin kata memimpin mengandung makna yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu organisasi sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Gibson, menyebutkan kepemimpinan adalah suatu upaya memotivasi orang-orang mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Robbins mengatakan bahwa kepemimpinan adalah mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian (tujuan). Dalam buku yang sama Owen mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu interaksi.

Sebagai seorang pemimpin, kepemimpinan dalam fungsinya pada organisasi menurut kartono adalah pemandu, menuntun, memimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan survesi/pengawasan yang efesiensi dan membawa para pengikutnya pada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan dan dalam tugasnya kepemimpinan tercakup pula pemberian insentif berupa bentuk materil.

Kepemimpinan kadangkala diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan dan ada juga yang mengartikan bahwa kepemimpinan adalah suatu inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan suatu pola yang konsisten dalam rangka mecarai jalan pemecahan dari suatu persolan yang sama. Seorang pemimpin juga harus mampu melihat dan memahami orang

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, maka akan berlangsung aktivitas kepemimpinan. Bila mana aktivitas tersebut dipilah-

pilah, akan terlihat gaya kepemimpinan dengan polanya masing-masing. Gaya kepemimpinan tersebut merupakan dasar dalam mengklasifikasikan gaya kepemimpinan. Menurut Yeresmias T. Keban ada 5 tipe gaya kepemimpinan birokrasi publik yang good governance diantaranya Visioner , Pemersatu, Pemberdayaan, Pengendalian rasio-emosi (RE), Integritas.

Pada hakekatnya kepemimpinan memiliki dua peran strategis, yaitu “mempengaruhi dan memotivasi” peran strategis inilah yang harus dimaikan oleh seorang pemimpin birokrasi publik, agar kinerja pegawai meningkat. Diantaranya sebagai berikut :

1. Peran mempengaruhi

Seorang pemimpin harus dapat memberikan pengaruh kepada bawahannya, sehingga bawahannya mau bekerjasama dalam merealisasikan suatu kegiatan. Pemimpin dapat mempergunakan berbagai teknik mempengaruhi bawahannya, dan ini sebenarnya mudah bagi pemimpin birokrasi karena kewenangan atasan sangat tinggi. Tetapi kalau hanya mengandalkan wewenang semata-mata, juga tidak akan memberikan efek yang berarti terhadap bawahan. Pemimpin dapat memodifikasi kewenangan dan keunggulan –keunggulan sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin.

Ada beberapa hal yang di perhatikan perhatikan agar peran mempengaruhi bawahan lebih efektif:

- a. Menjadilah seorang pemimpin yang jujur, adil kepada semua bawahan tanpa pilih kasih.
- b. Berusaha memberikan contoh dalam bekerja dan bertidak.

- c. Bersikap arif dan bijaksana terhadap bawahan yang melakukan pelanggaran.
 - d. Senantiasa melibatkan bawahan dalam berbagai kegiatan.
 - e. Tumbuhkan rasa percaya diri pada bawahan, bahwa mereka memiliki kemampuan dan potensi kerja yang tinggi.
 - f. Usahakan bawahan tetap merasa dihargai, dengan menjadikan mereka partner atau tim kerja.
2. Peran motivasi

Pada dasarnya antara peran mempengaruhi dan memotivasi merupakan peran yang sulit dibedakan. Namun peran mempengaruhi adalah bagaimana menanamkan bagaimana peran seorang pemimpin agar bawahannya mau mengikutinya. Sementara memotivasi adalah berkaitan dengan pemberian dorongan kepada bawahan untuk bekerja lebih giat. Hubungan antara kedua peran adalah kalau peran mempengaruhi itu efektif, maka peran memotivasi akan lebih mudah dilakukan. Sebaliknya jika pemimpin tidak mau menanamkan pengaruh terhadap bawahannya, maka sulit baginya untuk melakukan motivasi.

3. Peran antar pribadi

Peran pemimpin strategis pada peran antar pribadi dalam kaitannya dengan kedudukannya sebagai pemimpin dalam suatu organisasi, adalah sebagai figur atau tokoh yang cukup dihargai pemimpin harus menampilkan perilaku yang baik dan benar, seperti etos kerja yang tinggi, disiplin, dan sikap positif lainnya. Atau dalam kepemimpinan nasional kita dikenal dengan “*ingarso sungatulodo, Ing madya mangun karso, tutwuri*

handayani”. Bahwa pemimpin harus menempatkan diri sebagai penuntun, pembederdaya, dan pendorong bagi bawahannya.

4. Peran informasional

Sementara, peran informasional yang dimiliki oleh seorang pemimpin sangat strategis mengingat dia adalah pemegang kunci, khususnya informasi tentang organisasi yang dipimpinnya. Kemampuan komunikasi sangatlah diperlukan oleh seorang pemimpin agar dapat menjadi komunikator yang efektif. Peran informasional adalah menjelaskan kepada bawahan mengangkut rencana-rencana kebijakan – kebijakan , serta harapan peran, dan intruksi tentang cara pekerjaan harus dilakukan, tanggung jawab kerja bagi perawahan atau anggota tim, dan tujuan-tujuan kinerja dan otersasi rencana tinda untuk mencapainya.dengan demikian peran ifernasional,yang dilakukan oleh pemimpin ini adalah mengomunikasikan suatu informasi oleh seorang menejer yang relefan dengan tugas yang dibutuhkan oleh para bawahan, sert menyangkut rencana-rencan kebijakan, serta harapan peran, serta intruksi tentang cara pekerjaan harus dilakukan tanggung jawab kerja bagi bawahan atau anggota tim, dan tujuan-tujuan kinerja dan oterisasi rencana tindakan untuk mencapainya.

5. Peran pengambilan keputusan

Pemimpin sebagai top manejer khususnya,memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan. Pengambilan keputusan merupakan pekerjaan pemimpin yang berarti memutuskan apa yang harus dilakukan

bagaimana melakukannya, siapa yang akan melakukannya, dan bila mana akan dilakukan. Dalam hal ini menetapkan sasaran, prioritas, strategi, struktur formal, alokasi sumber-sumber daya, mendudukkan tanggung jawab dan pengaturan kegiatan-kegiatan. Tujuannya adalah untuk memastikan perorganisasian unit kerja yang efisien, koordinasi kegiatan-kegiatan, penggunaan sumberdaya secara efisien, serta adaptasi kepada sebuah lingkungan yang berubah-ubah.³¹

Siagian mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, dalam hal ini para bawahannya sedemikian rupa, sehingga orang lain itu mau melaksanakan kehendak pemimpin, meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disengajainya. Selanjutnya Belandier dan Hersey mengatakan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan individu dalam kelompok dalam usaha mencapai tujuan dalam situasi tertentu.³²

Robbins (Wibowo, 2014: 264) memberikan definisi kepemimpinan sebagai kemampuan suatu kelompok menuju pada pencapaian tujuan. Sumber dari pengaruh mungkin bersifat formal, seperti yang diberikan pada jabatan manajerial dalam organisasi.³³

³¹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Memahami Good Governance*, Gava Media, 2011, hlm 93.

³² Sutrisno Edy, 2015, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Kencana Pranada Media Group, Jakarta hlm, 214

³³ Sofyandi dan Garniwa, 2007. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta; Graha Ilmu, hlm, 174

Keanekaragaman tujuan pegawai dalam organisasi ini harus disatukan, guna mencapai tujuan organisasi secara bersama-sama. Sehingga penting bagi organisasi untuk menyatukan dan menyelaraskan tujuan individu tersebut menjadi tujuan bersama-sama. Disamping itu, sumber daya manusia dalam organisasi diharapkan memiliki kompetensi, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Organisasi juga memerlukan sumberdaya manusia yang memiliki motivasi berprestasi dan etos kerja, dan tidak kalah pentingnya adalah komitmen yang kuat terhadap organisasi. Dengan demikian, diharapkan sumberdaya manusia organisasi dapat memberikan kontribusi terbaik terhadap organisasi³⁴

Sementara itu menurut Stoner mengemukakan bahwa kepemimpinan (manajerial) dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pada kegiatan-kegiatan kelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya³⁵

Selanjutnya menurut Wahjosumidjo pengertian kepemimpinan sebagai kemampuan dan keterampilan seorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan suatu kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahanya untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa

³⁴ Wibowo. 2014. *Perilaku dalam organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers.hal,10

³⁵ Hani Handoko, 2011, *manajemen Edisi*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta,hal 294

sehingga melalui perilaku yang positif, ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.³⁶

Berada dibawah kepemimpinan dengan menggunakan pengetahuannya tentang hubungan kemanusiaan dalam kelompoknya seorang pemimpin akan dapat melihat gambaran tentang motif-motif seseorang untuk lebih giat lagi melaksanakan tugasnya, kegiatan memberikana motivasi tersebut tidak akan berhasil apabila pemimpin tidak memiliki cara-cara tertentu untuk melaksanakannya. Cara-cara tertentu itulah yang secara umum disebut gaya. Karena itulah gaya kepemimpinan tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara membawakan diri sebagai pemimpin dalam menggunakan kekuasaan.

3.4. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin melaksanakan kegiatannya dalam upaya membimbing, memadu, mengarahkan dan mengontrol pikiran, perasaan atau perilaku seorang atau sejumlah orang untuk mecapai tujuan tertentu. Secara logis penyesuaian yang perlu dilakukan menyangkut perubahan atau tipe.

Tiap pemimpin mempunyai gaya atau cara tersendiri dalam memimpin atau mendorong bawahannya untuk mau bekerja. Gaya atau cara memimpin yang biasa juga disebut *of learderhip* atau *leandershif*

³⁶ Mohammad Karim, 2010 , *Konsep Kepemimpinan Transformasional*, UIN Malikin press, Malang, hal, 24

styles ini ada berbagai ragam *type* ditunjuk mencocokkannya dengan situasi dan bawahan yang dihadapi. Oleh karena itu, para manejer atau pemimpin unit harus mampu mengenal dulu situasi lingkungan atau keadaan dan sipat serta sikap para bawahan yang harus dipimpinnya, agar dapat menerapkan cara memimpin yang paling tepat atau sesuai.

Tergantung kepada siapa dan bagaimana sifat dan sikap, maka *leadership style* pemimpin tadi mungkin akan berbeda-beda pada saat tertentu pada ahli dalam meneliti bagaimana manejer dalam memimpin bawahannya, kemudian membagi bentuk kepemimpinan ini ke dalam beberapa tif. Misalnya Likier dan Lewin masih memperlihatkan hasil penelitiannya dalam dua masing-masing yaitu bersipat *leader centered* dan *group centered leardership*, dengan sedikit perbedaan dalam perinciannya.

Dalam analisa terkahir mengenai pembahasan tentang *leandreship sytle* ini, akhirnya mengarah kepada kesimpulan bahwa pada dasarnya setiap pemimpin akan mengambil cara tertentu bergantung pada orang yang dipimpinnya, masalah yang sedang dihadapinya dan situasi yang dirasakanya. Bentuk-bentuk *leardershipstyle* yang umum adalah :

a. Otokratis (*Autocratic Leadership*)

Pada cara pemimpin yan bersipat otokrat dalam mengambil keputusan biasanya dilakukan oleh diri pemimin sendiri. sedangkan didalam cara memimpinnya, yaitu untuk mempengaruhi tindakan dan sikap anak buahnya agar mendapat dukungan untuk mencapai tujuan,

biasanya seorang pemimpin akan menggunakan dua cara yaitu kepemimpinan yang positif dan kepemimpinan yang negative.

Bila cara mempengaruhi bawahan dan mendorong bawahan untuk bekerja didasarkan kepada ketakutan atau menakuti-nakuti bawahan, ancaman dan kekuatan, maka dapat dikatakan kepemimpinan ini melakukan kepemimpinan yang negative. Sedangkan bila tindakannya didasarkan pada pemberian insentif dan hadiah atau ganjaran, maka ia menggunakan kepemimpinan positif.

b. Partisipatif

Kepemimpinan yang partisipatif adalah suatu cara memimpin yang memungkinkan para bawahan turut serta dalam proses pengambilan keputusan, bila ternyata proses tadi mempengaruhi kelompok, atau bila memang kelompok (bawahan) ini mampu turut berperan dalam pengambilan keputusan. Partisipatif atau yang biasa disebut *supportive leadership* didasarkan pada asumsi bahwa orang-orang atau bawahan mempunyai kemauan untuk membantu. Dalam hal ini atasan tidak hanya memberi kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas mereka sendiri, ympamanya dengan memberikan fasilitas.

c. *Laissez Faire* (Bebas)

Salah satu cara memimpin yang merupakan lawan dari jenis *authoritative* adalah *laissez faire*. Dengan cara ini seseorang pemimpin akan meletakkan tanggung jawab pengambilan keputusan sepenuhnya pada bawahan. Disini pemimpin hanya sedikit saja atau hampir sama sekali

tidak memberikan pengarahan. Para bawahan diberikan kebebasan sepenuhnya. Sudah barang tentu dengan ini cara ini maksud pemimpin adalah menggagap para bawhannya sudah “dewasa”, dan tahu apa kewajibannya. Memang pada dasarnya manusia ingin bebas, tetapi ikatan bebas, tetapi menjadi longgar. Dalam cara ini komunikasi antar bawahan, maupun antara bawahan dengan pemimpinnya kurang sekali.³⁷

Kepemimpinan pada organisasi publik merupakan sesuatu yang sering dibicarakan oleh berbagai kalangan kepemimpinan tersebut, sering disoroti oleh karena dinilai kurang berhasil dalam membawa misi bangsa. Apalagi dengan kondisi yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu serta tuntutan pemahaman global dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan tak terhindarkan. organisasi birokrasi publik sebagai alat pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan publik dituntut lebih meningkatkan kinerjanya serta memahami keinginan dan warga masyarakat. Kiranya harapan ini sulit terwujud manakala pemimpin birokrasi tidak memiliki kemampuan kepemimpinan yang efektif dalam memimpin organisasinya.

Untuk dapat menghasilkan kepemimpinan yang baik diperlakukan pemikiran prediktif (jauh kedepan) atas kemungkinan perubahan-perubahan yang akan terjadi. Dalam konteks Good Governance misalnya sangat diperlakukan kepeloporan seorang pemimpin. Good Governance akan dapat

³⁷Moris Adidi Yogya, Mendra Wijaya. *Kepemimpinan pemerintahan*. Marpoyan Tujuh Publishing. 2015. hlm. 39.

tercapai apabila birokrasi publik mampu mengembangkan kepemimpinannya kearah karakter pemimpin yang handal sebagai berikut :

a. kepemimpinan yang Visioner.

Mengandung pengertian mempunyai pengetahuan yang luas dan matang sehingga mampu memperkirakan masa depan. implementasinya adalah mampu merumuskan visi dan misi ,serta bersikap dan bertindak dengan produktif. Ciri ini sangat langka dimiliki oleh pemimpin publik. Pada umumnya pemimpin tidak pernah menahami betulnya apa yang dilakukan betul agar organisasi yang dipimpin sampai ketempat yang strategis.

b. Pemersatu

Dalam mampu mempersatukan semua unsur dan potensi yang berbeda-beda sehingga menjadi kekuatan senergis yang bermanfaat semua pihak. Hal ini sangat penting agar konflik yang berdampak negative terhadap organisasi dapat terpecah.

c. Pemberdaya

Berarti mampu dan selalu mendorong . memotivasi dan membantu orang lain untuk mengembangkan dirinya agar bisa lebih baik. Pemberdaya mengimplementasikan adanya sifat-sifat dan kemampuan, seperti demokratis, terbuka, delegatif, komunikasi, empati, tanggap, memotivasi dan memfasilitasi, serta menumbuhkan informasi yang kondusif.

d. Pengendalian rasio –emosi

Pengendalian berarti mampu mengendalikan emosi secara seimbang. pemimpin yang mengendalikan REmampu mengendalikan rasio dan

emosinya sendiri dalam menghadapi setiap masalah atau tantangan. Dia tidak mengandalkan kata kepala tetapi kata hati. Disamping itu dia selalu memahami pikiran dan perasaan orang lain. Sehingga dapat menentukan pendekatan yang paling baik dalam bernegosiasi dan membina hubungan yang saling menguntungkan.

e. Integritas

Integritas berarti selalu taat pada prinsip-prinsip moral dan hukum, terutama ajaran agama, dalam gerak semua kehidupan. pemimpin harus menjadi panutan oleh bawahannya. Dalam bersikap dan berperilaku. Dua ciri terakhir, merupakan kemampuan keperibadian pemimpin, sedangkan tiga ciri terdahulu pada hakikatnya buah dari kemampuan diri tersebut. Kelima ciri tersebut seyogyanya melekat pada diri pemimpin organisasi publik, agar dapat menjalankan organisasi dengan baik.³⁸

Kepemimpinan dalam birokrasi pemerintahan Indonesia selama ini masih cenderung mempraktekan gaya kepemimpinan formal yang tersentralisasi. kepemimpinan seorang birokrat tidak lebih sebagai pigur penguasa, yang sangat terbelenggu oleh aturan-aturan baku, sehingga tidak memungkinkan terjadinya apresiasi-apresiasi. Implikasi yang muncul terhadap sumberdaya manusia aparatur adalah ketertarikan dengan aturan yang formal, sehingga tidak ada ruang untuk melakukan inisiatif, langkah-langkah inovasi maupun pengembangan yang signifikan.

³⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Memahami Good Governance*, Gava Media, 2011, hlm .102.

Perlu diciptakan kepemimpinan yang digerakan oleh visi dan misi organisasi, bukan sebaliknya terbelenggu dengan peraturan yang formal dan mekanisme semata. Hanya dengan cara ini maka kepemimpinan birokrasi akan bersipat dinamis, memiliki pandangan yang visioner , maupun menjadi pemersatu , maupun memberdayakan organisasi dan SDM,maupun mengendalikan dan menyeimbangkan antara rasio dan emosi disamping juga menjaga integritas,sehingga good governance akan dapat terwujud.

Dengan ringkas dapat dinyatakan, pemimpin dan kepemimpinan itu dimanapun juga dan kapanpun juga selalu diperlukan,khususnya pada zaman modern sekarang dan dimasa-masa mendatang. Ada beberapa sebab terjadi dan munculnya pemimpin ada tiga teori yang menonjol dalam penjelasan kemunculan pemimpin diantaranya :

1. *Teori genetis* menyatakan sebagai berikut :
 - a. Pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin dari bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya.
 - b. Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi kondisi yang bagaimanapun juga,yang khusus.
 - c. Secara filosofi,teori tersebut menganut pandangan *deterministis*
2. Teori sosial (lawan teori genetis) meyakini sebagai berikut :
 - a. Pemimpin itu harus disiapkan,dididik, dan dibentuk tidak terlahir begitu saja.
 - b. Setiap orang bisa menjadi pemimpin, melalui usahapenyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemauan sendiri.
3. *Teori ekologis* atau *sitetis* (muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut terlebih dahulu). Menyatakan bahwa seorang akan sukses menjadi pimpinan,bila sejak lahir dia telah memiliki bakat-bakat

kepemimpinan.dan bakat-bakat itu sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan juga sesuai dengan tuntutan lingkungan /ekologisnya.

Henry Pratt Fairchild menyatakan pemimpin dalam pengertian luas ialah seorang yang memimpin dengan jalan memperakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain,atau melalui prestesie,kekuasaan atau posisi. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin ialah seseorang yang membimbing dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya,dan *aksptansi/penerima* secara suka rela oleh pengikutnya.

Menurut John Gage Allee menyatakan : "*Leader...a guide;a conductor; a commander*"(pemimpin itu ialah pemandu, penunjuk atau penuntun, komandan).

Dahulu banyak orang berpendirian, bahwa kepemimpinan itu tidak dapat dipelajari. Sebab kepemimpinan adalah suatu bakat yang diperoleh orang sebagai kemampuan istimewa yang dibawa sejak lahir. Jadi, orang menyatakan bahwa tidak ada dan tidak diperlukan teori dan ilmu pekepemimpinan. Suksesnya kepemimpinan itu disebabkan oleh keberuntungan seorang pemimpin mempunyai bakat alam yang luar biasa, sehingga dia memiliki karisma dan kewibawaan untuk memimpin masa yang ada disekitarnya.

Tegasnya, pemimpin yang sukses itu menjalankan kepemimpinannya tanpa teori, tanpa menjalani pelatihan dan pendidikan sebelumnya.

kepemimpinannya adalah jenis kepemimpinan yang tidak ilmiah. Dia melakukan kepemimpinannya karena memiliki bakat menguasai seni memimpin yang khas menjadi miliknya sendiri.

Dalam perkembangan zaman, kepemimpinan itu secara ilmiah itu berkembang, bersamaa dengan pertumbuhan *scientific management* (manajemen ilmiah), dipelopori oleh ilmuan Frederick W. Taylor pada awal abad ke-20 dan dikemudian hari berkembang menjadi satu *ilmu kepemimpinan*.

Kepemimpinan tidak lagi didasarkan pada bakat dan pengalaman saja, tetapi pada penyiapan berencana, melatih calon-calon pemimpin. Semuanya dilakukan lewat perencanaan, penyelidikan, percobaan, /ekfierimen, analisis supervisi, dan *pengembelengan secara sistematis* untuk membangkitkan sipat-sipat pemimpin yang unggul, agar mereka berhasil dalam tugas-tugasnya.

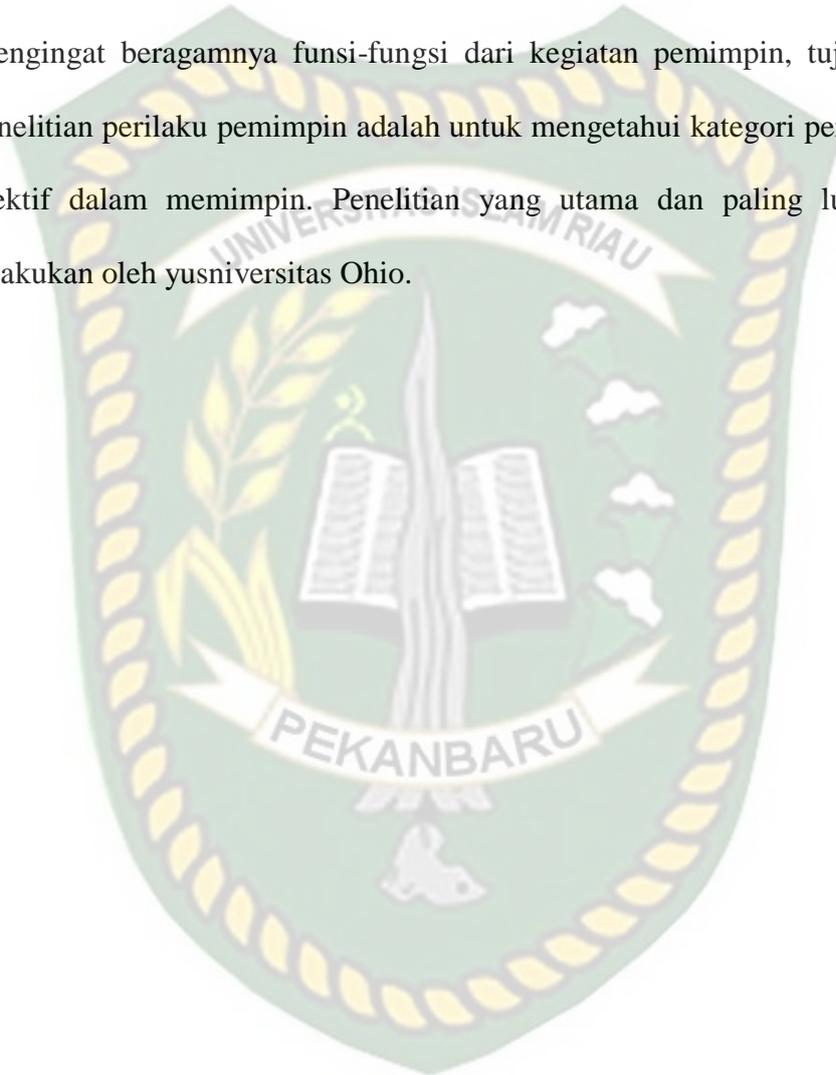
Konsep kepemimpinan pemerintahan tidak saja bersistem nilai formal yang terikat oleh tataran hukum, namun kepemimpinan juga bersandar pada sistem sosial bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain tidak terlepas dari sistem nilai budaya yang dimiliki termasuk kepercayaan dan adat istiadat. Sedangkan konsep kepemimpinan pemerintahan yang mengandung sistem nilai formal adalah bersumber pada kewenangan rasional yang dihadapan pada berbagai tugas dan kewajiban serta

tutupan situasi dan perubahan yang cepat dan dituntut untuk mencapai suatu tujuan melalui atau menggunakan kekuasaannya.

Menurut Khasan Efendi ada tiga titik singgung yang berbeda antara kepemimpinan pemerintahan dengan kepemimpinan sosial kemasyarakatan, yaitu bagaimana seorang pemimpin menjalankan proses kebiasaan atau wewenang kepemimpinan pemerintahan berangkat dari titik awal dari pengangkatannya dengan surat keputusan yang selanjutnya dia bekerja dengan standar-standar formal keberhasilan. Sedangkan kepemimpinan sosial berangkat dengan kepercayaan dari pengikutnya melalui proses pemilihan atau penunjukan. Disamping itu Khasan Efendi juga mengatakan bahwa ada titik singgung yang sama antara kepemimpinan pemerintahan dan kepemimpinan sosial, dimanapun keduanya berjalan diatas kekeluargaan dan kepercayaan *power and trust* yang secara esensi keduanya memiliki rakyat dan masyarakat yang formal melalui perwakilan dan selembar kertas, sedangkan kepemimpinan sosial mandat dan pengangkatannya langsung oleh masyarakat dengan cara musyawarah dan mufakat untuk sama-sama menjaga stabilitas sosial dan sama-sama merajut kesejahteraan bersama.

Pendekatan perilaku kepemimpinan adalah suatu pendekatan yang menekankan pada apa yang dilakukan secara nyata oleh seorang pemimpin didalam jabatannya. Pendekatan ini muncul setelah pendekatan berdasarkan ciri-ciri keperibadian dan situasional tidak sepenuhnya dapat menjelaskan

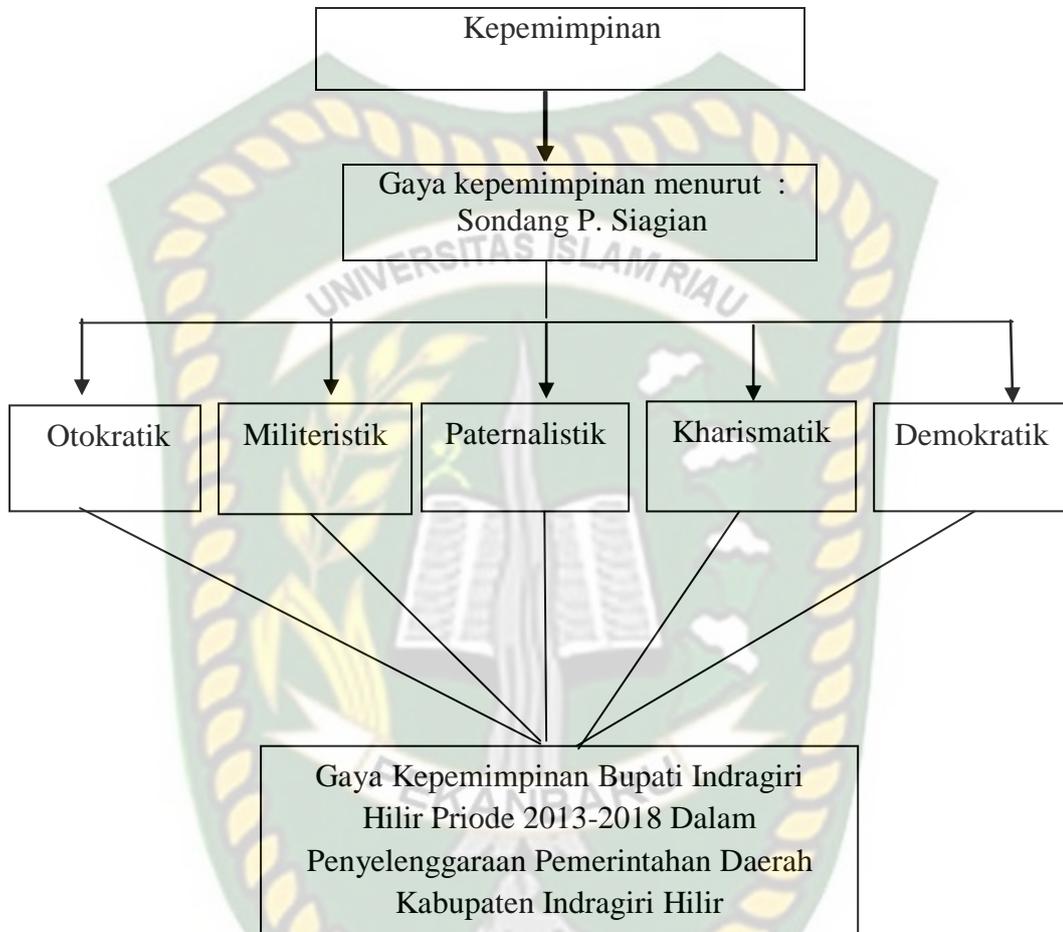
fenomena kepemimpinan. Pendekatan perilaku pemimpin menggunakan faktor bawaan dan faktor situasional yang dikombinasikan dan menjadi konsep perilaku pemimpin yang merupakan diskripsi dari perilaku pemimpin. Mengingat beragamnya fungsi-fungsi dari kegiatan pemimpin, tujuan utama penelitian perilaku pemimpin adalah untuk mengetahui kategori perilaku yang efektif dalam memimpin. Penelitian yang utama dan paling luas setelah dilakukan oleh universitas Ohio.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2.5. Kerangka pemikiran



Gambar II.1 :Kerangka Pemikiran

2.6. Konsep Operasional

Guna menghindari dari salahnya penafsiran mengenai konsep yang terdapat dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan pula batasan terhadap konsep yang akan dioperasionalkan yang kemudian akan diuji melalui teknik pengukuran. Adapun konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Otokrantik
 - Seorang pemimpin yang menganggap organisasi sebagai milik pribadi.
 - Mengidentikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi
 - Menganggap bawahan sebagai alat semata
 - Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat
 - Terlalu tergantung pada kekuasaan formalnya
 - Dalam tindaknya penggerakannya sering menggunakan approach yang mengandung unsur paksaan dan fungtif (bersifat menghukum).
2. Militeristik ialah seorang pemimpin yang memiliki sifat-sifat :
 - Dalam menggerakkan bawahannya system perintah yang sering dipergunakan
 - Dalam mengerakan bawahannya senang bergantung pada pangkat dan jabatan
 - Senang kepada formalitas yang berlebihan-lebihan
 - Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku bawaanya.

3. Paternalistik

- Menggap bahwa manusia tidak dewasa
- Bersikap terlalu melindungi
- Jarang memberikan kesempatan pada bawahannya untuk mengambil keputusan
- Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasi
- Sering bersikap mahu tahu.

4. Kharismatik

- Harus diakui bahwa untuk keadaan tentang seorang pemimpin yang demikian sangat diperlukan, akan tetapi sifatnya yang negatifmengalahkan sifatnya yang positif.

5. Demokratik

- Ia senang menerima saran, pendapat dan bahkan kritikan dari bawahan
- Selalu berusaha mengutamakan kerjasama teamwork dalam usaha mencapai tujuan
- Selalu berusaha menjadikan lebih sukses dari padanya
- Selalu berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe penelitian

Penelitian dianggap sebagai pendanaan kata *research*. Research bukan hanya alat melainkan juga kegiatan dan dari sana ia dapat dikembangkan menjadi profesi bahkan lapangan usaha. Metodologi penelitian adalah metodologi yang digunakan untuk program dan kegiatan penelitian.³⁹

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis, sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian. Yaitu yang menyangkut bagaimana mengadakan penelitian.⁴⁰

Tipe penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah tipe kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut khasan Effendy adalah menceritakan dua tujuan utama untuk menggambarkan dan untuk menjelaskan. Untuk menggambarkan dan menjelaskan. Kebanyakan penelitian kualitatif bentuknya deskriptif.

Menurut Riduwan metode kualitatif merupakan suatu sasaran yang dapat diamati sebagaimana ia terlihat, terdengar, tercium, terbaca atau memperlihatkan dirinya, penampakan tersebut sewajar mungkin, jika itu

³⁹ Taliziduhu Ndraha, 2010, *Metodologi Ilmu pemerintahan*, Jakarta, Rineka Cipta, hal 24

⁴⁰ Husni Usman & Pornomo Setiadi Akbar, 2016, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, hal, 42

informasi, maka informasi itu direkam (dicatat) sebagaimana ia keluar dari sumbernya. Selanjutnya Ridwan mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki susunan laporan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang tidak menggunakan statistik, agar berbeda dengan susunan laporan penelitian yang menggunakan metode kualitatif.

Maksud penulis menggunakan metode ini untuk mendikrifsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang gaya kepemimpinan bupati Indragiri Hilir dalam menjalankan pemerintahan di kabupaten Indragiri Hilir. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui kondisi tentang permasalahan penelitian yang didasarkan pada pemahaman serta pembentukan pemahaman yang diikat oleh teori yang terkait dan fenafsiran penelitian. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*provosif*) kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan lokasi ini didasarkan kepada ketertarikan penulis terkait dengan latar belakang bupati kabupaten Indragiri Hilir yang berlatar belakang dari kalangan birokrasi, yang mampu merebut hati masyarakat kabupaten Indragiri Hilir. Oleh karena itu penulis ingin melihat gaya apa yang digunakan oleh bupati . dengan judul penelitian “Gaya Kepemimpinan Bupati Indragiri Hilir Priode 2013-2018 Dalam Menjalankan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir”.

3.3 Jenis dan Sumber data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta yang ada, merupakan hasil pengukuran dan pengamatan suatu variabel yang bentuknya berupa angka, kata-kata atau citra. Jenis data yang digunakan oleh penelitian adalah :

1. **Data primer**, yaitu berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan, pelaksanaan, dan merupakan hasil pengumpulan penelitian sendiri selama berada dilokasi penelitian. Data primer ini diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap “Gaya Kepemimpinan Bupati Indragiri Hilir Dalam Menjalakan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Priode 2013-2018”.

Dalam hal ini data primer dapat diperoleh dari informan yang memenuhi kreteria yaitu :

1. Bapak H.Muhammad Wardan selaku Bupati Kabupaetn Indragiri Hilir Periode 2013-2018.
2. Bapak H.Said Syarifudin, SE MP M.Si Selaku mantan sekda Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Bapak Junaidi Isnail, S.Sos , M.Si selaku kepala dinas DISPORA Kabupaten Indragiri Hilir.
4. Bapak Zainal Arifin selaku mantan kepala dinas kesehatan kabupaten Indragiri Hilir.
5. Ibu Yuliantini,S.Sos.M.Si. Selaku DPRD Kabupaten Indragiri Hilir
6. Bapak H. Said Usman Hamid,M.Ag.

2. Data Sekunder,

Adalah data tertulis yang digunakan penulis sebagai data pendukung dalam menganalisis data primer. Data ini biasa bersipat dokumen-dokumen tertulis, penjelasan umum, struktur organisasi disetiap unit kerja, keadaan geografis, dan data sekunder yang dianggap perlu dan berguna bagi peneliti terkait “Gaya Kepemimpinan Bupati Kabupaten Indragiri Hilir Periode 2013-2018 dalam menjalankan organisai pemerintahan”

Data skunder dalam penelitian ini berupa :

1. Gambaran umum Kabupaten Indragiri Hilir
2. Latar belakang pendidikan Wardan
3. Pengalaman berorganisasi
4. Dokumen pribadi
5. Dan data lain yang terkait dengan penelitian

3.4 Teknik pengumpulan data

Seperti dijelaskan pada uraian diatas bahwa metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis data dari penelitian ini adalah metode kualitatif. Karena itu teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menekankan kepada teknik wawancara.

a. Teknik wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan cara sistimatis dan berdasarkan tujuan penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan Transkrip, buku, surat kabar, media sosial dan dokumen lainnya

c. Observasi

Adanya observasi peneliti dapat mengetahui seputar kegiatan kepemimpinan bupati dalam keseharian melakukan kegiatan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

1.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data. Memilah-milahkan menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut Miles dan Huberman. Secara umum, terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses Pemilihan, pemusatan perhatian pada pemyederhanaan, pengabstrakan dan transfortasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Penyajian data adalah kegiatan ketikan sekumpulan informasi disusun, dengan memberikan kemungkinan akan adanya pamarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penarikan kesimpulan adalah dimana peneliti terus menaerik saat dilapangan.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah singkat H.Muhammad Wardan

Wardan sangat bersyukur lahir dan dibesarkan dalam keluarga peniyar Islam di Indragiri yang cukup dikenal luas. Wardan adalah cucu dari Tuan guru Syehh Abdurahman Ya'qub. Lingkungan yang sangat agamis, penuh disiplin dan menjunjung tinggi moral serta kebaikan budi pekerti inilah kemudian menerpa wardan dalam menapak pertumbuhan pribadinya.

Sungai gergaji dikecamatan keritang Indragiri Hilir, tepatnya tanggal 02 Januari 1961 itu adalah hari Wardan dilahirkan. Ayahnya bernama H. Abdullah Syid Dan Ibunya Hj. Amrah. Beliau anak paling sulung dari delapan bersaudara. Ibu adalah Putri anak Syekh Abdurahman Ya'qub. Sedangkan ayah, adalah seorang murid yang diasuh datuknya. Ayahnya orang baik, dan tentunya kerana kebaikan ayahnya itulah, ayahnya dijodohkan dengan ibunya.

Dedikasinya dalam mengembangkan agama Islam telah banyak mendirikan pesantren dan madrasah diberbagai tempat. Biasanya telah mendirikan satu pemondokan disuatu tempat. Beliau pindah kedaerh lain untuk mendirikan tempat untuk belajar agama. Harapannya agar masyarakat Indragiri Hilir mendapatkan pendidikan agama Islam pada masa itu.

Awalnya pada tahun 1938, Syeh Abdurahman Ya'qub yang biasa yang disapa Tuan guru ini mendirikan diteluk sapat. Setelah dua tahun,

pindah ke Enok dan kembali mendirikan Madrasah, Yang diberi nama darul Ta'lim. Pada tahun 1954. Kesungai gergaji dan mengembangkan madrasah nurul Wathan, yang masih ada hingga saat ini. Dari sekolah inilah pertermuan ayah dan ibu wardan.

Demi mewujudkan keinginan mulia mendirikan pesantren, keluarga sering berpindah- pindah. Dan dimasa wardan lahir disungai Gergaji, datuk telah selesai mengembangkan pesantren didaerah tersebut. Beberapa kemudian beliau pun pindah kepasar kembang ditempat ini kemudian beliau dibesarkan.

Pasar kembang dulu merupakan dusun yang bagian desa Kota baru. Pada 1990 dimekarkan jadi desa sendiri. Desa yang luasnya 3.600 kilometer persegi ini sekaran masyarakatnya banyak berpropesi petani sawit, Pinang dan buah langsung. Disinilah dulu datuk sempat mendirikan madrasah dengan kondisi sekolah apa adanya. Beratapkan daun nipah, berlantaikan tanah. Sepertnya tiada tempat yang disinggahnya yang tidak dia bangun sekolah agama. Begitulah. Dekatnya H.M.Wardan dengan kehidupan keagamaan ini membuat beliau telah mempelajari tafsir Quran dan sudah belajar kitab kuning yang sesungguhnya ini untuk tingkat anak kuliah.

Beliau diajarkan dalam kesederhaan, iklim yang penuh disiplin, tidak mudah mengeluh, pagi beliau berangkat kesekolah, waktu sore beliau habiskan waktu dipesantren. Ketatnya waktu yang beliau punya membuat beliau semakin gigih dalam mempejuangkan cita-citanya. Dan belakangan

beliau sadari bahwa pendidikan ini telah menjadi bekal yang kuat dalam menapaki karirnya hingga hari ini.

4.2. Ketika harus Merantau

Sehari –hari H.M.Wardan terbiasa menggunakan celana panjang atau malah pakai sarung. Ini sudah menjadi bawaan dalam keluarganya. Rajin ibadah berkelakuan baik, dan berpakaian yang benar sesuai ajaran agama sehingga didalam rumahnya selalu menggunakan celana panjang. Namun begitu, kemudian terjadi juga perubahan saat ia mulai beranjak menyelesaikan pendidikan Ibtidaiyah.

Selain rajin sekolah dan taat menjalankan ibadah semasa kecil wardan juga membantu ayah berjualan buah rambutan yang banyak dikampung. Sebagai petani, penjualan hasil kebun ini dapat digunakan untuk memenuhi keperluan keluarga beliau sehari-hari.

Suatu kali beliau diajak oleh ayah menjual rambutan menggunakan sampan. beliau mendayung sampan jauh, menghilir sungai gansal. Sesampai habis buah rambutan disampan, beliau tak juga balik kepasar kembang dan kembali kerumah.

Hingga akhirnya sampailah beliau disuatu tempat. Ayah Mengajak beliau naik kedarat, disebuah kampong besar ternyata ada rumah saudaranya disana. Sedikitpun beliau tidak tahu dalam rangka apa kunjungan kerumah Mansur Thoib.ayah tidak mengatakan apa-apa rencana apa yang ada dibenaknya.

Sesampainya dirumah sepupu ayah dipulau kijang yang ketika itu merupakan ibu Kota kecamatan reteh, baru lah kemudian wardan kecil tahu bahwa kedatangan mereka kesini untuk menitipkannya, untuk tinggal disini dan melanjutkan Sekolah Menengah Perptama (SMP). Dan Ayah pun segera kembali kepasar kembang. Sekitar seminggu lamanya beliau mengurus keperluan untuk mendaftar sekolah di SMP pulau kijang tersebut. Sekembalinya kedesa segera beliau mempersiapkan segala keperluan.

Keputusan dari orang tua beliau pada waktu itu untuk menyekolahkan disekolah umum, ternyata sempat menjadikan perbincangan dikampung halaman. Bagaimana tidak ayah yang dikenal paham akan kenal ilmu agama dan memiliki sekolah agama malah memilih meyekolahkan wardan disekolah umum.

Baik saudara atau pun tetangga mempertanyakan keputusan ayahnya. Melihat orang tuanya berani dan jadi pembaharu. Dan ternyata terobosan dalam menyekolahkan ini pada akhirnya banyak saudara ayah juga disekolahkan disekolah umum begitu juga dengan adik-adiknya. Alasan seseungguhnya belum diketahui. Tapi satu hal yang ditanamkan oleh ayah, walaupun wardan berada disekolah umum, ilmu agama tetap harus dipahami dan menjadi pegangan.

Saat masuk SMP Wardan harus menyesuaikan kebiasaan sehari-hari dengan lingkungan sekitarnya yang tentunya baru baginya. Canggung

rasanya dan beliaupun harus menggunakan celana pendek yang biasanya menggunakan celana panjang atau sarung.

Saat libur pertama, Wardan kembali kepasar kembang. Tumbuh bersama keluarga besar dan tak pernah jauh dari orang tua menjadi pengalaman tersendiri baginya merantau yang walau jaraknya tidak begitu jauh beliau selalu juga merasa rindu keluarga namun di tengah rasa rindu itu beliau juga harus bisa mengurus diri sendiri, terutama menyuci pakaian.

Beliau masih ingat sekali pada bulan –bulan awal sekolah disana, saat mendapatkan kesempatan kembali kerumah, beliau bawa satu kopor baju kotor. Beliau kebetulan dapat balik kampong setiap minggu karena saudaranya punya pompong yang sering bolak balik pasar kembang-pulau kijang. Maka setiap sabtu siang pulang sekolah, beliau bersiap –siap membawa kopor dan baju kotor. Kesempatan pulang ini pun beliau mampatkan untuk bertemu dengan saudara. Sese kali pulang itu beliau dapat melepaskan rindu bersama adik-adiknya.

Mungkin karena beliau sudah tinggal berjauhan, jadi tidaklah seakrab dibandingkan dengan bercengkraman setiap hari. Beliau merasa jika adik-adiknya menaruh rasa hormat kepadanya. Karena sebagai anak tertua yang telah jauh menuntut ilmu dan sese kali pulang tentu menjadi momen dan melepas rindu canda tawa.

Namun setiap beliau belajar bahwa ini kesempatan untuk menjadi lebih dewasa. Beliau mengingat perjuangan orang tua yang hanya bekerja sebagai petani, namun berjuang agar kami dapat belajar dan bersekolah

dengan baik. Rasa rindu yang ada dipendam. Walaupun jarak antara pulau kijang dan pasar kembang tidak lah terlalu jauh namun beliau sadar harus fokus dan belajar dengan baik.

Ini semua menjadi motivasi beliau untuk lebih baik ia sedikit memiliki rasa bangga, karena ketika melihat pelajaran yang diberikan sewaktu SMP tak berbeda jauh dengan yang ia pelajari di pesantren.apalagi untuk pelajaran agama. Nilainya selalu 9. Karena apa yang beliau pelajari dipesantren lebih dalam lagi ilmu nya dibanding dipelajari di SMP. Namun ia tetap terus belajar dengan tekun.

Hal itu dibuktikan dengan hasil belajar yang beliau peroleh. Peringkat 5 besar selalu diraih. Masur Thaib yang berperan sebagai wali pun merasa bangga melihat hasil kerjanya, yang kala itu sering membantu. Membantu membersihkan Kantor Camat. Kalau sekarang jabatan pak Mansur itu sama dengan sekretaris camat.

Beliau merasa betah dipulau kijang tinggal bersama Mansur hingga menyelesaikan pendidikan SMP. Dirumah yang terbilang sebagai rumah pejabat kecamatan tak membaut beliau canggung berada didalamnya walaupun berasal dari keluarga petani ia tidak diperlakukan keluarga yang berbeda.malah ia sudah dianggap anak sendiri, dan walaupun sedang dirumah ia jarang sekali ketemu dengan Mansur. Tapi itu tidak menjadi soal bagi beliau tetap beradaptasi dengan lingkungan, belajar sebaik-baiknya dan berhasil meraih prestasi tidak lupa membaut bangga semua orang. Baik orang tua, Mansur, dan keluarga tempatnya tinggal.

Saat beliau harus melanjutkan sekolah ketingkat sekolah menengah atas, Beliau harus kembali merantau. Bahkan kali ini kekota Pekanbaru yang jaraknya tidak sama dengan pulau kijang kepasar kembang. Beliau memilih SMA N 02 Pekanbaru. Pada masa itu SMA N 02 masih bergabung dengan SMA Setia Darma (Sedar) dikawasa Prof. M.Yamin. Kami belajar di SMAN 02 Belajar pada pagi hari dan belajar sedar, sore hari dengan bersepeda atau berjalan kaki, Beliau berangkat dari rumah saudara H.Muhammad Shaleh dan Hj.Umi Kalsum.

Pada masa menuntut ilmu di SMA N 2 Pekanbaru terjadinya dua kebijakan dari sekolah tersebut.SMA N 2 Di pindahkan kelokasi sekolah yang berdiri saat ini di labu baru. Dengan menempati gedung baru muncul pula semangat dalam dirinya. Muncul semangat ingin menjadi lebih mandiri. Beliau harus belajar untuk hidup mandiri, untuk itu beliau memutuskan tidak lagi menumpang degan keluarga dan memilih untuk meyewa rumah kontrakan bersama teman-teman.

Beliau bersama teman –temannya Ispani, Samsul Bahri mengontrak rumah kecil di JL.Ababil berjalan kaki menjadi alternative kami untuk berangkat ke sekolah.

Suka dan duka beliau jalani semasa merantau dan hidup mandiri, karena sudah tak lagi menumpang dengan saudara hanya sesekali beliau silaturahmi berkunjung pada hari minggu. Selain itu menyibukan diri dengan berkegiatan ekstrakurikuler. Peramuka tak pernah beliau tinggalkan walaupun saat SMP tak lulus seleksi jamboree tingkat nasional di

Sibolangit beliau tetapi melanjutkan kegiatan paporit ini di SMA. Merantau bukan berarti menghilangkan jati diri. Aktipitas keagamaan selalu menjadi agenda. Beliau selalu aktif mengikuti kegiatan pengajian Al-Quran yang di taja oleh Radio Republik Indonesia (RRI). Setiap minggu akan diadakan pengajian al-quran yang diasur oleh ustad Muhammad Saleh dan Abdul Manaf.

Selain dibagian peramuka dan keagamaan, Beliau mencari wadah untuk menyalurkan bakat dan kreatifitas. Beliau memilih bergabung dengan teater yang dibina oleh Indrus Titin sebenarnya ini melupakan tindak lanjut dari mata pelajaran yang Ia terima dikelas. Dalam pelajaran seni sastra Idrus Titin mengajarkan pelajaran tersebut. Ia memiliki ketertarikan yang sangat besar terhadap teater, sehingga memilih bergabung.

Semasa bergabung dengan teater tersebut, Ia terlibat dalam beberapa penampilan teater serta pembaca puisi. Bidang kesustraan telah menjadi wadah untuk mengepresikan diri dan kereatifitas. Ia banyak sekali mengikuti pastifal kesenian yang diadakan pada masa itu. Pernah tampil didumai, dan tentu wilayah pekanbaru dan sekitar. Terkadang berguru langsung dengan Indris Tintin. beliau bukan hanya guru, tetapi juga orang tua kami ujar warden mengenang masa itu.

Masa diperantauan dipekanbaru, selalu terbayang berapa beratnya orang tua berjuang untuk menyekolahkan ia hingga selesai. Perasaan campur aduk, antara sedih, rindu orang tua, dan juga bersemangat

bersekolah ingin membuktikan bahwa Ia mampu mandiri dan berhasil suatu hari nanti kepada orang tua. Beliau bisa membayangkan dengan penghasilan petani , setiap bulan orang tua mengirim uang. Kalau kiriman datang terlambat itu sudah menjadi hal yang biasa namun berat baginya ketika ia mengetahui kalau orang tua harus merelakan perabot rumah harus dijual untuk biaya sekolah.

Beliau masih ingat, pada masa itu Ia dikirim uang Rp.30 ribu setiap bulan melalui wesel. Uang tersebut Ia gunakan untuk membayar sewa kontrakan , makan, biaya sekolah dan keperluan lainnya. Terkadang jika kiriman terlambat datang, Ia harus putar otak untuk memenuhi keperluan hidup.

Masa pendidikan di SMA Ia berakhir pada tahun 1984. Beliau memilih untuk melanjutkan pendidikan tinggi di fakultas ekonomi Universitas Riau. Pada masa itu menjadi dekan FE Unri Adalah Drs. Said Syahbiddin. Masa kuliah semester awal dijalani dengan baik. Pada masa kuliah inilah sudah kenal dan berhubungan baik dengan Rusli Zainal selaku abang tingkatnya.

Namun dimasa kuliah, tiba rasa ingin mencoba untuk masuk Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) kebetulana kala itu ada pengumuman penerimaan pada tahun 1985. Akademi ini merupakan pendidikan diploma bagi para sarjana muda yang dididk untuk menjadi apratur pemerintahan. Saat itu Ia memandang akademi ini sebagai tempat belajarnya keluarga pejabat. Tentunya inila generasi penerus para pejabat

tersebut. Tidak terbayang langkah coba-coba masuk APDN, ini ternyata diterima.

Beliau pun coba mendaftar dan mengikuti seleksi APDN . setiap mengikuti tes Ia juga telah memberitahu kepada keluarga tentang niat Ia masuk APDN . Dukungan berdatangan dari keluarga ,doa dan zikir pun tak putus dikumandangkan untuk meringankan dan dimudahkan langkahnya. Dalam keluarga beliau mereka selalu membacakan selawat kailah, Raja dari Zikir. Dibaca 4.444 kali.

Zikir yang tak pernah putus ini lah yang meringankan hati Ia. Kelulusanya di APDN membuat Ia merasa bahagia , Beliau merasa inilah jalan karir Ia akan bermula , Ia masuk dan lulus murni di APDN . tanpa ada dekingan atau orang dalam yang membantu Ia lulus dari seleksi.

Namun demikian setelah lulus APDN muncul kebingungan pada diri beliau . Di APDN , segala kebutuhan Ia akan dibiayai oleh pemerintah. Baik untuk makan, asrama bahkan pakaian dinasnya. Tentunya ini meringankan biaya yang harus dikirim oleh orang tua. Namun sayang rasanya untuk meninggalkan fakultas Ekonomi . Kebimbangan juga hadir saat Ia ingat dengan kata ayah, jika Ia memikirkan nasib pendidikan adik-adik, maka Ia dimintak untuk melanjutkan pendidikan di APDN saja.

Pada awalnya Ia tetap saja kuliah didua institusi tersebut. APDN yang letaknya bersebelahan langsung dengan kampus Universitas Riau Gobah, dan tentunya hal itu bisa Ia jalankan. Beliau tinggal lompat pagar

saja. Namun disaat Ia menjalaninya . Ternyata semua itu tidaklah berlangsung lama, karena Ia mendapatkan teguran dari dekan.

Teman beliau , Said Syarifuddin mengingatkan bahwa hal itu tidak bisa terus dilakukan. Pada akhirnya harus memilih. Said Syarifuddin mengusulkan agar beliau mengambil masa cuti saja selama satu atau dua semester, Masukan tersebut menjadi masuk akal. Mengingat pada masa itu ada kekhawatiran dengan system pendidikan yang berlaku di APDN yang begitu ketat dimana mahasiswa APDN yang tidak memenuhi syarat akan gugur pada tiap semesternya. Ketidak disiplin, serta nilai yang dibawah rata-rata biasanya menjadi penyebab.

Jika beliau gugur dalam perjalanan semester di APDN, tentunya masih ada fakultas ekonomi yang menjadi cadangan Ia untuk melanjutkan kuliah. Namu pilihan beliau untuk menjadikan fakultas ekonomi sebagai alternative cadangan akhir tersebut tidak terlaksana, karena pilihan di APDN allhamdulillah berjalan mulus.

Calon camat APDN sejatinya adalah sekolah pengkaderan untuk pejabat pemerintahan. Para mahasiswanya dibentuk untuk menjadi camat atau pun aparatur. Ditempat ini lah beliau mengembangkan bakat dan kemampuannya. Sebagai mahasiswa pada tahun pertama. Peningkatan prestasi sebagai acuan agar tak gugur ditengah jalan.

Di APDN pun, para mahasiswa diwajibkan mengikuti resimen mahasiswa atau menwa selepas tahun pertama. Mengikuti program menwa yang dilatih langsung oleh pihak TNI mengajarkan disiplin yang kuat.

Dengan pola pelatihan yang semi militer dan menanamkan jiwa kebersamaan diantara para mahasiswa semua kegiatan teratur. Mulai dari makan , kuliah sampai dengan istirahat.

Sedikitpun beliau tidak merasa keberatan dalam menjalaninya. Mungkin dari awal sudah dilatih langsung oleh TNI. Jadi sudah tertanam saja setelah itu biasa. Kedisiplinan itu yang tertanam dalam dirinya.

Untuk ilmu yang diberikan di APDN, fokus pembelajaran adalah pada ilmu kepemimpinan dan manajemen. Karena di akademi ini yang akan dibentuk adalah calon pemimpin. Materi kuliah dasar yang diberikan kebanyakan sama dengan pelajaran di universitas, hanya saja fokus lebih pada pembentukan karakter , karena ketika tamat dari APDN sudah ada jabatan yang menanti, baik kelurahan, camat, bupati atau gubernur.

Saat memasuki tingkat dua, kesempatan lain menanti para mahasiswa senior. Karena bisa tebar persona ke mahasiswa baru. Terutama kepada mahasiswa kegiatan yang disebut pembaitan ini diisi dengan acara perkenalan dengan kakak tingkat serta meminta tanda tangan mereka.

Sejatinya dalam penerimaan APDN, sangat sedikit rasio penerimaan mahasiswa, Sehingga ketika ada mahasiswa yang masuk semua akan berusaha untuk mendapatkan perhatiannya. Namun yang beliau ingat adalah semua teman-teman selalu sportif. Jika sudah didapat yang lain tidak boleh diganggu lagi.

Disinilah beliau wanita yang Ia berhasil merebut perhatiannya yaitu Zulaikha, yang saat ini menjadi istrinya. Kala itu nama panggilannya Ika – sapaan akrabnya. Sebagai mahasiswi yang beliau dekati.

Berawal dari kegiatan mahasiswa pengenalan kampus atau mapeka. Beliau bertemu dengan Ika. Beliau selalu meminta Ika untuk membaca puisi. Mungkin pada saat itu Ika tidak tahu kalau Ia bermaksud untuk mencuri perhatiannya. Kehidupan dilingkungan APDN tidaklah selamanya serius. Terkadang ada juga pengalaman yang lucu-lucu.

Beliau masih ingat, kala itu Hasraf teman sekamar, hendak pergi nonton bioskop bersama teman wanitanya yang juga mahasiswa APDN satu angkatan kala itu beliau satu kamar memilih tiga orang teman, diantaranya Hasraf , Abu Bakar dan Indra Putra Yan. Hasraf menitipkan kepada beliau agar mengapsen sebelum tidur, karena sudah menjadi Protab di APDN sebelum tidur semua mahasiswa wajib mengisi absen, dan beliau menyanggupinya.

Selanjutnya Hasraf berangkat ke bioskop dengan teman wanitanya namun malangnya sampai ditempat tujuan dia bertemu dengan Pembina yaitu G. Heatubun. Akhirnya mereka batal dan langsung pulang keasrama menunggu hukuman. Sementara itu saat Pembina menanyakan kepada mereka yang mengisi absen Hasraf, beliau terpaksa mengaku kalau beliau lah yang mengisi absennya.

Bagi teman beliau, Syahril Akbubakar, beliau ini kalau berteman apa adanya tidak tinggi hati dan tidak berubah sampai sekarang. Karena

tanggung rasa kepada teman, beliau mengaku saja bahwa beliau lah yang mengisi absen Hasraf padahal bagi mahasiswa APDN itu, rasa senasib sepenanggungan adalah hal biasa. Dihukum bersama dianggap sebagai hiburan saja. disetiap kesempatan berusaha untuk selalu bersikap jujur dan apa adanya, karena beliau yakin sikap akan memudahkan langkah kita kemana saja.

Sebagai konsekuensinya hukuman merayap dikoridor asrama harus beliau jalani. Bahkan tak hanya itu, beliau harus masuk bak mandi dan berendam di dalamnya. Selain itu aja juga hukuman *push up, squat jump* atau yang lain. Inti sesungguhnya adalah untuk melatih fisik mahasiswa. Bagi mahasiswa APDN, hal ini merupakan suatu yang lumrah dan akhirnya dikenal sebagai pengalaman yang beliau juga mengenang begaiaman seluruh mahasiswa diatur segala kegiatannya. Termasuk memakan buah pisang sebagai pencuci mulut setelah bersantap. Kulitnya dibuka empat kali. Jadi setiap membuka kulit pisang mereka meneriakkan A,P,D,N.

Selesai APDN beliau H.M.Wardan menerima SK sebagai PNS tingkat dua, ditempatkan dikantor gubernur Riau. Dikala itu Imam Munandar Gubernur Riau. Selama menjadi staf di Kantor gubernur beberapa kali mendapat giliran sebagai ajudan Gubernur Imam Munandar, beliau masih ingat, Pak Gubernur punya cara yang tepat dalam memberikan pelajaran. Sebagai *Fresh graduate*, sarjana muda APDN pengalaman beliau dalam bekerja dipemerintahan perlu ditambah sesuai

keadaan lapangan. Gubernur Imam Munandar menerapkan system Rolling untuk para lulusan APDN. Dalam setiap dua bulan, mereka akan digilir bertugas dari satu biro ke biro lainnya. Ini agar beliau dan teman-teman semua memahami dan mengetahui tugas dari setiap bagian dan pernah merasakan bagaimana bekerja pada bagian tersebut walaupun hanya sebentar.

Setelah selesai melanjutkan pendidikan di Kantor gubernur selesai. Maka para lulusan APDN akan ditempatkan didaerah untuk bekerja pada instansi pemerintahan. Beliau memilih untuk ditempatkan di Indragiri hilir. Kampung halaman. Penempatan di inhil hanya berjalan dua tahun. Beliau mendapat kesempatan tugas belajar di Jakarta di institute Ilmu pemerintahan (IIP) pada 1990 untuk meraih gelar sarjana stara satu.

Setelah selesai melanjutkan pendidikannya di Jakarta, beliau mendapatkan penugasan kembali dipemerintahan kabupaten Indragri Hilir sebagai staf di bagian hubungan Masyarakat (Humas) Sekretaris Daerah.

Di bagian Humas, tugas beliau sebagai konseptor pidato bupati. Dalam satu hari beliau bisa membuat satu atau dua konsep pidato Bupati., dan semua konsep itu harus beliau buat menggunakan mesin tik.tak jarang mengerjakan konsep pidato sampai harus larut malam.

Enam bulan kemudian, beliau diangkat sebagai Sekretaris kecamatan (Sekcam) tembilahan. Jabatan tersebut sangat berkesan didalam hidup beliau, karena kali itu baru pertama kali dipercaya menjadi

pemimpin. Maka sejak itu beliau bertekad ingin menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab.

Saat itu mendapatkan pengalaman menggelikan. Ketika diadakan acara pelantikan pejabat dilingkungan pemerintahan daerah Indragiri Hilir yang dihadiri oleh Bupati R.Usman Draman, ternyata petugas pelantikan acara tidak lengkap,petugas pembaca Do'a tidak ada. Akhirnya semua sibuk mencari siapa petugas yang bisa. Badrun A Saleh selaku Sekretaris Daerah Langsung menunjuk beliau karena pernah melihat saat wisuda APDN, beliau H.M.Wardan muda dapat tugas membaca Do'a pada hari pelantikan itu.

Dengan perasaan sedikit terkejut dan tanpa persiapan apa-apa. Beliau menerima tugas tersebut. Memang membaca do'a bagi beliau bukanlah hal yang asing, setelah penugasan tersebut bupati Usman Draman kenal dengan beliau, namun bupati berfikir wardan muda tamatan IAIN karena bisa membaca do'a.

Kinerja beliau bekerja dinilai baik dan dengan kemampuan beliau, tidak lama menempati tugas di sekretaris kecamatan, bupati pun memerintahkan kepada sekretaris daerah untuk menunjuk beliau sebagai kepala bagian kesejahteraan. Bupati memanggil wardan muda sebagai sebutan anak tamanatan IAIN karena beliau membaca dao pada pelantikan.

Kepidahan beliau ke bagian kesra bertepatan pada jadwal keberangkatan bupati dan keluarga naik haji. Beliau pun mengurus segala

perlengkapan yang diperlukan, mulai dari Surat menyurat dikantor gubernur sampai penginapan di embarkasi.

Beliau mendapatkan kemudahan mengurus karena kenal dengan semua staf yang mengurus persyaratan tersebut. Mereka beliau kenal karena pernah dirulling saat kerja dikantor gubernur dulunya. Sehingga semua berjalan lancar.

Segala urusan yang beliau urus membuat Usman puas. Mulai dari masalah Surat menyurat, Penginapan di Medan sehingga bupati mendapatkan kopi kesukaanya disajikan di Medan. Karena puas dengan kinerja beliau bupati meminta kepada beliau agar tidak mengambil SK menjadi camat. Karena beliau Akan di SK kan sebagai Plt kepala bagian Kesra.

Saat bupati Inhil berganti kepada Azwin Yacob, beliau dipindahkan ke bagian umum. Dibagian ini, urusan rumah tangga bupati menjadi urusan beliau, selain memantau urusan rumah tangga, menyambut tamu yang datang dan melayaninya juga jadi tugas bagian umum. Semua penempatan kerja telah mengayakan pengalaman beliau. Banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang didapatkan.

Jabatan Azwin Yacob selesai, kemudian digantikan oleh H.M.Rusli Zaianal sebagai bupati Inhil. H.M Wardan bertugas sebagai kepala bagian perlengkapan, lalu berpindah kedinas kebersihan dan pertamanan. Di posisi in beliau pun tak bertahan lama.

Ketika posisi dalam pemerintahan banyak kosong, Rusli Zainalpun menawarkan kepada beliau sebagai posisi kepala Bappeda, namun beliau lebih memilih sebagai kepala Dinas pariwisata seni budaya pemuda dan olah Raga (Parsenibudpora). Mendengar jawaban beliau tidak memilih Bappeda itu, Rusli Zainal kaget dan meminta beliau agar mempertimbangkan kembali untuk mengambil jabatan kepala Bappeda. Beliau disuruh sholat istharah dulu oleh bupati. Namun beliau tetap memilih sebagai kepala Dinas Pariwisata.

Pada waktu itu beliau pun memulai bekerja dengan mengoptimalkan objek wisata di inhl. Beliau juga mengembangkan inovasi dengan mengadakan berbagai kegiatan religi saat bulan muharam. Beliau membuat even Gemam Muharam. Saat itu dari Dinas pariwisata provinsi meminta setiap Dinas pariwisata di kabupaten kota untuk memilih kegiatan khas. Saat itu beliau memikirkan apa objek wisata inhil yang bisa dikembangkan. Jika di Kuansing ada pacu jalur, dan rohil ada bakar tongkang. Maka beliau kombinasikan pariwisata dan religi. Itulah lahir even Gema Muharram.

Gema muharam merupakan kegiatan selama sepuluh hari, yang puncaknya akan diadakan puasa asyura. Seluruh masyarakat akan berbuka dengan memakan bubur asyura. Kegiatan yang diiringi dengan kegiatan *Open House*, ketika makanan khas inhil disajikan. Selain itu ada juga vestipal dan pacu sampan. Kegiatan yang beliau kemas ini tidak lagi berlanjut ketika beliau tidak lagi di dinas pariwisata.

Dari segi seni budaya, beliau mengambil peran dalam terciptanya lagu pantai solop yang bupati Rusli Zainal nyanyikan. Lagi itu diciptakan oleh staf beliau namanya Hamzah Qiza. Hamzah pandai membuat lagu, menyumbangkan lirik dan nada, juga dibantu kawan-kawan dari dewan seni Inhil pada waktu itu. Dan didukung oleh suara Rusli Zainal yang memang merdu, sehingga lagu pantai solop pun menjadi demikian terkenal.

Beliau H.M Wardan sering berdiskusi dengan bupati. Beliau masih ingat pada suatu hari di bulan Ramadhan Rusli kembali memberi tawaran kepada beliau untuk menjadi kepala Dinas Pendidikan. Namun beliau tidak menyanggupinya.

Namun demikian bupati Rusli memiliki keyakinan bahwa beliau mampu mengelola Dinas tersebut dan Ia pun tak patah arang. Saat kunjungan instansi, Ia datang ke dinas Pansenbudpora, Dan bupati langsung mengatakan “Wardan kamu ditunjuk sebagai kepala dinas pendidikan”.

Beliau langsung menjawab siap. Kenapa mau? Bukakah sebelumnya menolak? Beliau jelaskan ini adalah perintah pimpinan dan beliau telah mempercainya dan beliau siap menjalaninya.

Setelah beliau terima perintah tersebut, kebingungan menghampiri beliau karena menyadari beliau bukanlah orang yang berlatar belakang didunia pendidikan. Namun demikian beliau harus banyak belajar dan dalam waktu singkat tentunya. Beliau masih ingat masih banyak yang mencemoohkan dan mengatakan apa jadinya pendidikan kedepan dipinpin

orang yang bukan dari bidang pendidikan, namun Rusli Zainal tetap memberikan dorongan dan jangan sampai kesempatan dan amanah ini disia-siakan.

Guna memperkaya pengetahuan dan wawasan beliau tentang dunia pendidikan beliau diberikan buku catatan soal pendidikan dan bacaan-bacaan bagus lainnya. Beliau mempelajari buku-buku tersebut,. Catatan yang diberikan merupakan saran dari para tokoh pendidikan di Inhil dan seriau. Selain catatan tentang pendidikan, beliau juga diberikan surat-surat kaleng soal permasalahan pendidikan yang ada di Inhil. Dan bila tiba saatnya beliau sudah siap dengan itu semua. Barulah beliau dilantik.

Banyak konsep yang beliau pelajari membuat pemikiran semakin matang. Dari masalah yang ada beliau juga siapkan solusi alternatif. Ketika ditanya oleh Rusli apakah sudah siap dilantik,dengan mantap beliau menjawab siap bapak bupati.

Beliau pun dilantik. Tak lupa memberikan kata sambutan serta pemikiran soal masalah pendidikan yang ada di Riau. semuanya sudah ada di tangan beliau dan beliau yakin dalam menjalankan amanah ini.

Berdiri dihadapan orang yang memang pakar di bidang pendidikan akhirnya beliau mengutarakan dan pemikiran dan gagasan beliau. Semuanya terkejut dengan paham beliau terhadap masalah pendidikan yang ada.memang bupati Rusli sudah mempersiapkan beliau untuk ini.

Setelah menjabat sebagai kadis pendidikan, beliau kembali membuat inovasi baru. Dengan kuasa beliau dibidang pendidikan, beliau

meminta agar dinas pendidikan sudah saatnya anak menjadi focus utama dalam setiap program atau usaha untuk membangun bangsa. Karena anak-anak adalah generasi yang akan menyambung tongkat kepemimpinan di masa yang akan datang. Anak-anak adalah harapan bangsa dimasa mendatang yang akan membawa bangsa menjadi negara yang lebih maju dan lebih sejahtera.

Dikarena untuk fokus mengurus permasalahan pendidikan, Beliau menolak untuk memasukan soal pembangunan fisik dibidang pendidikan. Kalau soal membangun itu bukan bagian dari dinas pendidikan. Tentunya mana tahu kita perbandingkan pasir dan semen. Itu ranahnya pekerjaan umum (PU). Lebih baik kami didinas pendidikan lebih focus kepada kurikulum dan belajar mengajar sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Mungkin sebelumnya banyak orang beranggapan bahwa pendidikan akan kacau dipimpin oleh beliau. Namun beliau bersyukur dan mungkin juga mereka yang memiliki kekhawatiran itu, sesungguhnya tidak terjadi. Tidak ada kekacauan selama kepemimpinan beliau. Malah perkembangannya menjadi lebih positif. Sampai-sampai saat Rusli Zainal menjadi Gubernur Riau, Beliau pun ditarik ke dinas pendidikan Provinsi Riau.

Ini pun menjadi jabatan yang berkesan bagi beliau. Karena sebagai pejabat kabupaten, langsung dipercaya untuk memimpin di tingkat provinsi. Biasanya orang-orang harus mangkal dulu di biro secretariat

daerah Provinsi Riau. Namun beliau tidak. Beliau dipercaya menjadi kepala dinas.

Tidak ada yang mudah dalam menjalankan tugas baru. Menjadi peminan di dinas pendidikan tidak serta merta orang-orang menerima beliau dengan tangan terbuka. Beliau masih dianggap orang kabupaten dan belum berkompeten mengurus urusan di tingkat provinsi. Untuk memperkuat legitimasi dan kompetensi beliau, maka beliau mengundang gubernur Rusli untuk hadir dalam rapat kerja di awal dinas, agar mendapatkan antensi dari segenap pihak yang bekerja disana.

Selain itu, karena hobi dari masa kecil mengikuti kegiatan peramuka, beliau pun dipercaya sebagai Wakil Ketua Kwarda Pramuka Riau yang di ketuai oleh Septina Primawati Rusli, Istri dari Rusli Zainal, Gubernur Riau. Dilembaga adat melayu Riau (LAMR), beliau pun diberi kepercayaan sebagai Sekretaris Umum Dewan Pengurus Harian (DPH) pada kepemimpinan H.Tennas Effendy dan Al azhar. Priode sebelumnya, mengurus masalah keuangan lah yang jadi bidang beliau, sebagai bendaraha DHP LAMR.

Memutuskan Menjadi Calon Bupati

Memang pada akhirnya tuba juga waktu beliau akan megikuti pertarunagan politik pemilihan Bupati Indragiri Hilir. Sesuatu yang tidak pernah beliau bayangkan dan cita-citakan. Sebelumnya, saat menjabat kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau sudah ada yang menyarankan untuk maju dalam pemilihan kepala daerh di Inhil. Namun beliau belum

menghiraukan saran itu. Waktu itu belum merasa terpkir jadi seorang bupati.

Dan entah angin dari mana. Pada pertengahan tahun 2011, beliau pun di panggil kerumah Gubernur Riau Rusli Zainal. Pada kesempatan itu beliau berdiskusi dengan Rusli Zainal dan ternyata Rusli Zainal menawarkan kepada beliau untuk ikut Pilkada di Inhil.respon beliau waktu itu beliau masih mempertimbangkan dengan seksama. Karena setiap mendapatkan tawaran kesempatan beliau harus mempertimbangkan dengan matang, agar nanti tidak menimbulkan kekecewaaan, dan akhirnya beliau menyatakan kesiapan, namun tentunya tidak mudah untuk mengikuti Pilkada tersebut perlu banyak persiapan dami persiapan.

Dukungan Rusli Zainal kepada beliau dapat dipaham sebagai keinginannya agar beliau melanjutkan pembangunana di Inhil. Kepercayaan Rusli Zainal terhadap beliau menjadi motivasi bagi beliau untuk maju dalam Pilkada dan beliau pun mulai bergerak.

Untuk langkah awal beliau sosialisasi saat diundang di sekolah tinggi agama Islam (STAI) Aulia Urayidin di tembilahan untuk memberikan Orasi Ilmiah pada Diesnatalis kampus itu. Pada hari yang sama beliau juga menjadi Khatib di Masjid Raya Al-Huda. Melihat kondisi Inhil, beliau ingin sekali mencurahkan fikirannya untuk membangun di bumi Sri Gemilang ini.

Hampir seluruh kecamatan yang ada di Inhil beliau diundang untuk jadi Imam. Melihat kondisi itu, masyarakat sepertinya bisa menerima

beliau. Beliau merasaskan mereka merindukan pemimpin yang dekat dengan agama. Dukungan dari ulama dan tokoh agama mengalir. Hal ini terbukti saat hari-hari besar Islam, Seperti Maulid Nabi, Idul Fitri, beliau selalu diundang menjadi khatib atau pengisian acara –acara.

Beliau juga sering di undang tokoh masyarakat hadir kerumah – rumah waraga untuk berdialog. Suasana hangat, akrab tercipta dari pertemuan ke pertemuan dengan masyarakat. Disaat yang bersamaan beliau semakin memahami persoalan-persoalan dan harapan masyarakat Inhil.

Sosialisasi kemasyarakat sudah semakin intens, mereka sudah sangat mengenal beliau. Dan untuk maju sebagai Bupati beliau untuk memilih untuk bergandeng dengan Rosman Malomo sebagai calon Wakil Bupati Indragiri Hilir. sebelum menjatuhkan pilih ke Rosman ini, beliau sudah membuat berbagai pertimbangan. Pertama, melakukan Survey, kedua beliau sudah sangat mengenal latar belakang Rosman. Beliau menganggap potensi rosman tak meragukan lagi, terutama dari pengalaman politiknya, pernah jadi ketua DPRD Inhil selama dua Periode dan menjabat wakil bupati Inhil satu periode.

Beliau sejak kecil sudah mengenal rosman. Beliau juga pernah satu sekolah ketika di SMP beliau adalah junior Rosman. Saat bertugas selama 15 tahun diInhil beliau sudah sering berkomonikasi sebagai kapasitas sebagai Kepala Dinas, dan Rosman sebagai ketua DPRD Inhil.

Soal hubungan kerja dan pergaulan sudah sangat akrab. Itu pula jalannya masuk kekecamatan reteh, karena beliau bersua sama sekolah direteh dulunya. Rosman juga sudah kenal beliau dengan baik. Begitu juga sebaliknya. Harapan beliau, dalam lima tahun kedepan dengan tekad yang kuat dan harmonis mereka bisa melaksanakan amanah.

Beliau ingin kepemimpinan nanti lebih mengutamakan musyawarah dan komunitas dalam pembagian tugas dan wewenang. Pada saat akhir menjelang pemilukada Inhil Wardan mensosialisasikan diri untuk maju ke Inhil satu. Sebelumnya Rosman juga bermaksud untuk maju dan menduga akan mendapat dukungan dari partai PPP, tapi tampaknya tuhan berkehendak lain.

Melihat kondisi itu beliau menyampaikan keinginannya untuk majuberpasangan dengan Rosman, maju pada pemilihan kepala daerah di kabupaten Indragiri Hilir beliau sebagai bupati dan Rosman sebagai Wakil Bupati.

Menurut Rosman, ia sangat tertarik dengan keperibadian H.M Wardan, karena sangat santun dalam berpolitik. Ketika sama-sama ingin berjuang sebagai orang nomor satu di Inhil, menurutnya beliau tidak pernah mengajak, membatasi, bahkan berkomentar, silakan saja bersai secara sehat, medio April 2013 Rosman memutuskan bergabung dengan beliau.

Soal visi misi, apa yang ditawarkan H.M wardan adalah “Spirit Baru Menuju Inhil yang lebih Maju” beliau berdua bertekat melakukan

perubahan, salah satunya program yang ditawarkan yaitu melakukan pemekaran perubahan, salah satu program yang di tawarkan yaitu melakukan pemekaran, Rosman beralasan Inhil akan lambat maju jika tidak di mekarkan.

Saat kampanye di Guntung, beliau dan Rosman Malomo yang disingkat dengan Warohmah menandatangani sebuah pernyataan di depan ribuan rakyat wilayah utara, Keteman, Pulau Burung, Teluk belengkong. Mereka hadir menyaksikan komitmen Warohmah untuk memperjuangkan wilayah utara di kecamatan itu.

Warohmah banyak turun ke lokasi melihat langsung kondisi masyarakat masuk ke kampung- kampung dan melihat apa yang bisa menjadi potensi. Penduduk Inhil terdiri dari berbagai etnis, dan bisa dikatakan Inhil seperti miniature Indonesia di tembilahan, mayoritas Bahasa yang digunakan tidak hanya melayu. Seperti Bahasa banjar, bugis,Minang,jawa dan beberapa Bahasa lainnya.

Beliau melihat ini sebagai potensi, kekuatan-kekuatan ini harus sisatukan. Beliau menawarkan agar dibentuk wadah perwakilan kelompok etnis untuk menjalin komonikasi dengan pemerintah daerah.

Merupakan potensi yang akan memberikan kontribusi. Disamping juga tentunya unsur Muspida juga harus kompak. Nanti ada Rqakor bulanan. Dan pengalaman itu kita suda punya desain, mudah-mudahan lebih baik.

Pasangan Warohmah tidak ada tim khusus pemenangan secara khusus yang jelas saat beliau di masjid dengan Jemaah keluar dari masjid mereka jadi timnya.

Pola Warohmah, dengan melakukan pendekatan secara agamis cukup efektif namun, banyak tantangan yang dihadapi tetapi itu semua tidak menjadi hambatan untuk menang dalam pilkada tahun itu.⁴¹

4.3. Lokasi penelitian

Kabupaten Indragiri Hilir terletak disebelah timur Provinsi Riau atau bagian timur pesisir pulau Sumatra. Secara resmi terbentuk pada tanggal 14 Juli 1965 sesuai dengan tanggal ditanda tangannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1965. Karena letak posisi kabupaten Indragiri Hilir dipantai sumatera, maka kabupaten ini dapat dikatogorikan sebagai daerah pantai panjang garis pantai kabupaten Indragiri Hilir adalah 339.5 Km² dan luas perairan laut meliputi 6.318 Km² atau sekitar 54.43 % dari luas wilayah. Kabupaten Indragiri Hilir yang merupakan bagian wilayah Provinsi Riau, memiliki luas wilayah 1.367,551 Ha. Dengan jumlah pulau-pulau kecil sebanyak 25 pulau. Secara geografis terletak pada posisi 0⁰ 36'LU- 1⁰ 07' LS dan 104⁰ 10' - 102⁰ 32' BT. Adapun batas wilayah administrasi kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten pelalawan;

⁴¹ H.M Wardan.2017.Saya dan Pembangunan Infrastruktur Indragiri Hilir.Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir APBD-P Tahun Anggaran 2017.hlm.9.

- Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten tanjung Jabung Barat (Provinsi Jambi)
- Sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Indragiri Hulu; dan
- Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten karimun, dan kabupaten lingga (Provinsi Kepulauan Riau).

Berdasarkan letak dan posisi yang stretegis, keberadaan kabupaten Indragiri Hilir dipantai timur Sumatra memiliki prospek tinggi bagi pengembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi, karena posisinya yang berada denga pusat-pusat pertumbuhan seperti batam dan karimun, serta berada di wilayah perairan yang mampu mengakses wilayah dalam maupun wilayah luar neger. Hal inimerupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadikan kabupaten Indragiri Hilir sebagai “*Pintu Gerbang Timur Sumatra*” dalam berbagai aktifitas Pembangunan. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah pantai dan rawa pasang surut dengan penyebaran pasang surut dengan air sugai hamper di seluruh kecamatan. Disamping sungai, selat dan parit-parit untuk megendalikan arus air pada saat pasang surut, kondisi ini menggambarkan karakteristik wilayah ini yang juga lebih dikenal dengan negeri seribu parit.⁴²

Kabupaten Indragiri Hilir dengan jumlah kecamatan 20 kecamatan beserta dengan jumlah kelurahan 39 kelurahan dan jumlah desa 197 desa

⁴² Riau.go.id, “Profil kabupaten Indragiri Hilir”<https://sippa.ciptakarya.pu.go.id> (Di akses pada tanggal 19 Juni 2021)

dari keseluruhan tersebut jumlah penduduk yang ada dikabupaten Indragiri Hilir berjumlah 616.347 jiwa.⁴³

Pemerintah daerah adalah kepala daerah sebagai kepala unsur pemerintah daerah yang memimpin pelaksanaan urusan yang menjadi urusan daerah otonom. Perangkat daerah adalah unsur pembantu kepala daerah dan DPRD dalam urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 ayat 2 diantaranya sebagai berikut, Pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum dan penataan ruang, perumahan rakyat dan penataan kawasan pemukiman, ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dan social.⁴⁴

Berdasarkan Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, bahwa sebuah pemerintah daerah memiliki seorang kepala daerah yang dibantu oleh seorang wakil kepala daerah. Kepala daerah untuk provinsi adalah Gubernur dan wakil gubernur, kepala daerah untuk Kabupaten adalah bupati dan wakil bupati. Masa jabatan kepala daerah lima tahun terhitung sejak dilantik, sesudahnya dapat di pilih kembali dalam jabatan yang sama hanya untuk satu kali masa jabatan.

⁴³ Wikipedia.daftar kecamatan dan kelurahan di kabupaten Indragiri Hilir."http://id.m.wikipedia.org/wiki.(Di akses pada tanggal 19 Juni 2021).

⁴⁴ Wikisource.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014.id.m.wikisource.(Di akses pada tanggal 19 juni 2021).

Tugas dan wewenang kepala daerah sebagai berikut :

- a. Memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sesuai dengan ketentuan peraturan-undang yang ditetapkan bersama DPRD;
- b. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat;
- c. Menyusun dan mengajukan rancangan perda tentang RPJMD dan rancangan Perda tentang RPJMD kepada DPRD untuk dibahas bersama DPRD , serta menyusun dan menetapkan RKPD;
- d. Mewakili daerahnya didalam dan diluar pengadilan, dan dapat menunjuk kuasa hokum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- e. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

4.4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada Bab ini penulis akan menyakijakan data yang didapatkan dilapangan dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa unsur terkait diantaranya sebagai berikut :

NO	NAMA	JABATAN
1	H.Muhammad Wardan	Bupati Kabupaetn Indragiri Hilir Periode 2013-2018
2	H.Said Syarifudin, SE MP M.Si	Mantan Sekda Kabupaten Indragiri Hilir.
3	Junaidi Isnail, S.Sos , M.Si	Kepala Dinas DISPORA Kabupaten Indragiri Hilir
4	Zainal Arifin	Mantan kepala dinas kesehatan kabupaten Indragiri Hilir
5	Yuliantini,S.Sos.M.Si	DPRD Kabupaten Indragiri Hilir
6	H. Said Usman Hamid,M.Ag.	Tokoh Masyarakat

Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana **Gaya Kepemimpinan Bupati Indragiri Hilir Priode 2013-2018 Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir.** Dalam melakukan wawancara yang telah peneliti lakukan, Peneliti mengunkan Indikator sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan Otokrati

Kepemimpinan Otekratis itu mendasarkan dari pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi. Pemimpinnya selalu ingin menjadi *pemain tunggal* pada *a one-man show*. Dia berambisi sekali untuk *merajai situasi*. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya. Anak buah tidak pernah diberi informasi mendetail mengenai rencana dan tindakan yang harus dilakukan. Semua pujian dan kritikan terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pemimpin pribadi. Bupati dalam mengambil satu keputusan apakah selalu memberikan ruang diskusi atau memberikan kesempatan kepada kepala dinas dan unsur terkait sebelum keputusan itu diambil dan dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, seperti yang dijelaskan oleh bapak Said Syarifudin selaku mantan Sekda Kabupaten Indragir Hilir sebagai berikut:

“Biasanya beliau sebelum mengambil satu keputusan selalu berdiskusi, dengan Dinas terkait, sekda dan beberapa unsur yang terlibat. Selalu mengkaji baik itu pertimbangan teknis, peraturan yang berlaku dan cara dalam menjalankan keputusan yang akan diambil, Biasanya beliau juga selalu meminta masukan dari alumni APDN dan teman-teman yang beliau percaya. Beliau orangnya sangat membuka ruang diskusi, kadang hal ini juga membuat agak lambat

dalam mengambil keputusan mungkin terlalu banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan”⁴⁵

Dari penyampai diatas dapat disimpulkan bahwa bupati dalam mengambil satu keputusan selalu membuka ruang diskusi membuka ruang komunikasi berbagai pertimbangan agar keputusan yang di ambil bisa dijalankan dengan baik sebelum keputusan itu di ambil.

Seperti yang ditambahkan oleh bapak Junaidi Ismail selaku kepala Dinas DISPORA kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut.

“Beliau juga selalu meminta kepada kami sebagai kepala dinas agar keputusan yang di ambil tidak menimbulkan permasalahan dikemudian hari. Beliau hampir semua keputusan yang saya alami beliau selalu meminta pertimbangan dan pertimbangan itu juga bukan asal bos senang ya, tetapi memang pertimbangan yang memang sesuai dengan yang diharapkan dari hasil musyawarah bersama lah dan keputusan yang diambil yang terbaik”⁴⁶

Selain dari terkait dengan persoalan pengambilan keputusan juga berkaitan dengan penerimaan saran dan masukan dari berbagai pihak terkait jalannya organisasi pemerintahan yang beliau pimpin tentu ada kritiknya, dari berbagai pihak. Terkait dengan ini bapak Zainal Arifin selaku mantan kepala dinas kesehatan kabupaten Indragiri Hilir memberikan keterangan sebagai berikut;

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Said Syarifuddin tanggal 16 Juni 2021

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Junaidi Tanggal 14 Juni 2021

“ketika ada keritikan seperti internal belaiu sangat responsive dalam menanggapi kritikan tersebut, begitu juga dengan eksternal seperti masyarakat, tokoh dan lain-lain belaiu cepat dalam menanggapi. Contoh jika ada belaiu dapat aduan terkait ada pasien yang terlantar ada sedikit keterlambatan dalam penanganan biasanya belaiu langsung kontak ke kita agar segera di tindak lanjuti persoalan itu, Saya rasa ya belaiu orangnya menerima saran dan pendapat dari berbagai pihak asalkan masukan tersebut baik ya, saya rasa terkait ini begaitu”.⁴⁷

Dari berapa keterangan yang diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan bupati Indragiri Hilir lebih kepada menerima masukan dan saran dari berbagai pihak dan juga selalu membuka ruang diskusi sebelum keputusan diambil.

Terkait dengan lambat dalam mengambil keputusan mungkin di karenakan banyak pertimbangan yang belaiu lakukan sebelum keputusan itu diambil. Memang jika dilihat dari latar belakang belaiu, belaiu orangnya sangat penuh kehati-hatian dalam mengambil keputusan.

2. Gaya Kepemimpinan Militeristik

Upaya bupati Indragiri Hilir dalam menggerakkan sistem pemerintahan yang belaiu pimpin, dan sejauh ini belaiu menuntut pejabat dalam pelaksanaan tugas; terkait dengan keterangan ini Said

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin pada tanggal 12 Juni 2021

Syarifudin sebagai mantan sekda kabupaten Indragiri Hilir memberikan keterangan sebagai berikut;

“sejauh ini ada aturan yang memang mengatur berkaitan dengan fungsi dan tugas para birokrasi, kemudian ada juga PP yang mengatur dan diatur sedemikian rupa, beliau dari orang pemerintahan dan juga lama berkecimpung dunia birokrasi beliau paham sekali apa yang terbaik untuk dunia birokrasi dan dia selalu dibantu orang-orang katakanlah sekda sebagai pembantu bupati dalam menyelenggarakan pelayanan publik arahan beliau selalu dijadikan perhatian setiap pegawai”

Dari penyampaian diatas bahwa beliau memberikan aturan yang memang sesuai yang ada terhadap pegawai dalam artikannya tidak bertindak terlalu keras dalam menjalankan aturan, kalau dilihat dari penjelasan di atas kerja sama sangat menjadi satu harapan beliau dalam menjalankan pemerintahan, Beliau sangat paham bagaimana posisi kepala dinas dan lainnnya.

Ditambahkan oleh Pak Zainal terkait dalam bupati mengerjakan sisitem sebagai berikut;

“Menurut saya beliau dalam mengerjakan birokrasi itu sangat baik. Hanya saja lambat dalam mengambil tindakan jika ada kesalahan, beliau juga tidak pernah memberikan peringatan, apa lagi panisemen kepada para pejabat itu yang

tidak beliau lakukan, Mungkin berkaitan dengan gaya beliau seperti ini beliau juga manatan dari birokrasi.”⁴⁸

Di tambahakan oleh bapak Junaidi Ismail Terkait pengerkaan sistem dalam pemerintahan yang dijalankan oleh Bupati Indragir Hilir sebagai berikut;

“Beliaukan juga pernah berada di birokrasi, beliau tahu hirarki, beliau paham dalam memanej birokrasi beliau paham seperti apa belaiiau pernah menjadi kepala dinas asisten dan jabatan lainnya dipemerintahan. latar belakang pendidikan kepamongan atau APDN kedisiplinan jelas, itu semua motifasi agar semua tujuan tercapai. Keras beliau itu dengan penuh harapan agar semua berjalan maksimal. Saat beliau berada di depan, beliau adalah pimpinan, saat beliau ada dibelakang, beliau ada ditengah, beliau adalah motivasi dan saat beliau ada dibelakang, Beliau adalah pendorong. Bagaimana kita bisa bekerja dengan anggaran yang terbatas denga target yang harus di capai visi dan misi serta program saat beliau kempanye dan terpilih tentu butuh kedisiplinan dan semangat yang kuat agar semua itu tercapai.”⁴⁹

Dari penyampaian diatas bahwa beliau selaku pemimpin menginginkan kedisiplinan kepada setiap bawahan untuk disiplin dan bekerja dengan baik. Sebagaimana ditambahkan oleh H.Said Usman;

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin pada tanggal 12 Juni 2021

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Junaidi Tanggal 14 Juni 2021

“bahwa memang untuk membangun Inhil ini kadang butuh kerja keras yang mungkin harus berupaya mengejar dana sampai ke pusat, karena dengan minimnya anggaran dan luasnya wilayah kita, beliau harus menampilkan sedikit kegigihan, Beberapa program beliau menunjukkan kalau beliau itu memang pemimpin yang tidak pernah terlepas dari konsep agama, dari dulu , dari awal beliau yang membuat kegiatan festival ,Gema Muharam itu menunjukkan kalau beliau sangat agamis, dan beliau juga sangat menerima saran dari berbagai kalangan.itu menurut pandangan saya terkait dengan kepemimpinan beliau”.⁵⁰

Ibuk Yuliantini sebagai anggota DPRD kabupaten Indragiri Hilir memberikan pandangan terkait dengan Gaya kepemimpinan bupati Indragiri Hilir sebagai berikut;

“Gaya kepemimpinan beliau sangat penuh dengan kehati-hatian sehingga dalam menjalankan sistem pemerintahan saya lihat sangat menonjolkan bahwa beliau seorang sosok yang disiplin, tegas tetapi tidak mengekang kepala dinas dan perangkat lainnya, komunikasi beliau dengan kita sebagai mitra cukup baik, hanya saja harapannya beliau harus lebih sedikit agresif dalam menjemput dana pusat karena kita masih banyak memerlukan perbaikan kebun kelapa dan lainnya.⁵¹

Dari kelima penyampaian di atas bahwa bupati dalam menjalankan kepemimpinannya memang tidak pernah terlepas dari sosok ke agamanya sampai Bapak Zainal Arifin beliau seperti kiyai

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Said Usman Hadit tanggal 09 Juni 2021.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliantini 14 Mei 2021.

,karena memang beliau sangat dekat dengan ajaran agama dari sejak beliau kecil, jika bawaan gaya beliau tidak terlalu keras akan tetapi beliau orangnya disiplin yang menjadi kunci utama beliau dalam menjalankan pemerintahan, beliau juga bisa menjadi motivasi bagi kepala dinas dan unsur lain yang terlibat dalam menjalankan pemerintahan.

3. Gaya kepemimpinan Paternalistik

Gaya kepemimpinan ini lebih ke bapak-bapak selalu ingin menjadi pelindung menggap bawahan belum dewasa atau menggap bawahannya harus dilindungi seperti ananya sendiri, jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya dalam mengambil keputusan, jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasi dan sering bersikap mahu tahu. Secara organisasi bisa dilihat bagaimana perkembangan disetiap dinas dalam menjalankan kegiatannya,

Kesempatan yang diberikan bupati kepada dinas dan unsur lainnya untuk selalu berkreasi dan berinovasi di dalam penyelenggaraan pemerintahan. Ungkapkan oleh mantan sekda Bapak Said Syarifudin sebagai berikut;

“memang beliau sangat memberikan ruang kepada seluruh kepala dinas dan berbagai unsur untuk selalu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan juga beliau sangat mendorong untuk selalu berkreasi dan berinovasi dalam

menjalankan tugas, bahkan kita dulu setiap akhir tahun itu keluar nilai yang memang di control lewat system akan muncul OPD mana yang pencapaiannya sesuai target. Itu pada awal tahun diberikan hadiah dan juga piagam. Lain lagi dengan pegawai teladan itu memang sekda sebagai ketua tim penilai dan juga kita berikan hadiah dan piagam pada awal tahun. Saya rasa beliau memang senang ketika setiap dinas kretaif dan cepat dalam menjalakna tugasnya”.⁵²

Bapak Zainal Arifin menambahkan :

“Bapak bupati sangat memberikan ruang kepada setiap dinas agar bekerja dengan baik dan ketika ada persoalan beliau langsung memberikan ruang diskusi terkait persoalan dan juga beliau selalu memberikan hadiah kepada dinas yang bekerja baik, saya resa beliau tau cara membuat setaip dinas berpacu dalam pencapaian, Karena kita tau beliau adalah orang yang telah lama merasa menjadi kepala dinas”.⁵³

Dari dua penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa bapak bupati dalam menjalankan pemerintahan beliau juga memberikan ruang perestasi kepada setiap dinas, bahkan memberikan penghargaan yang tentu ini bergensi dikalangan berokrasi.

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Said Syarifuddin tanggal 16 Juni 2021

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin pada tanggal 12 Juni 2021

Tambahan dari bapak Juniadi Ismail selaku kepala Dinas Dispora Kabupaten Indragiri Hilir.

“Bupati sangat memberikan ruang terbuka kepada kita sesuai aturan yang ada, jika memang keputusan itu boleh di putuskan oleh kepala dinas beliau tidak pernah menghambat bahkan beliau senang jika itu kita lakukan, tekecuali jika memang keputusan itu berat baru beliau mengajak diskusi dalam pengambilan keputusan.

Tuntutan untuk selalu berinovasi dan kreatif dalam bekerja sangat menjadi harapan beliau contoh saja saya sekarang lagi mengembangkan tempat wisata di inragiri hilir beliau sangat mendukung kegiatan yang saya lakukan”.⁵⁴

Dari jawaban diatas memberkan gambaran bahwa beliau sangat suka dengan hal baru didalam menjalankan pemerintahan agar semua target tercapai dan bisa diraskan masyarakat banya setiap keputusan dan kegiatan yang dilakukan.

4. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Pemimpin karismatik ini memiliki kekuatan enegi daya Tarik dan pembawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehiingga ia memiliki pengikut yang sangat besar dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Sikap tidak terburu-buru dan tenang dalam mengambil keputusan disetiap persoalan yang

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Junaidi Tanggal 14 Juni 2021

dihadapi dan didalam kegiatan sehari-hari. Adapun bawaan bupati Indragairi Hilir menurut padangan bapak Said Syarifuddin;

“Beliau memang tenang, Cermat biasanya jika ada persoalan selalu memanggil dan meminta pendapat terutama kepada saya selaku katakanlah saya ini termasuk dekat dengan beliau, beliau juga selalu mencari solusi dengan teman-teman alumni APDN karena teman-teman beliau juga ada yang menjadi kepala dinas,bupati bahkan gubernur tentu beliau mendapatkan masukan yang bagus dari sana, beliau memang sosok pemimpin yang santai dan adem bawaanya”⁵⁵.

Bapak Junaidi Ismail menambahkan ;

“Sosok ketokohan yang sudah masak dengan berjuta pengalaman bisa membuat beliau lebih tenang, pengaruh dengan beliau yang dari latar belakang agama yang kuat mungkin beliau bisa seperti itu”⁵⁶.

Bapak Zainal Arifin menambahkan ;

“Beliau memang punya itu ketenang yang bisa membuat suasan sejuk dan memang ini mungkin karena beliau sudah jauh pengalamannya dan faktor usia juga yang jelas sekali lagi saya katakana beliau itu ada bawaan ke keyai seperti itu”⁵⁷.

Sampai sekarang pun orang tidak mengetahui benar sebab-sebabnya mengapa seseorang itu memiliki karisma begitu besar.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Said Syarifuddin tanggal 16 Juni 2021

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Junaidi Tanggal 14 Juni 2021

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin pada tanggal 12 Juni 2021

Dia dianggap memiliki kekuatan gaib (*Supernatural Power*) dan kemampuan- kemampuan yang *superhuman*, yang diperolehnya sebagai karunia yang maha kuasa. Dia banyak memiliki inspirasi, keberanian, dan keyakinan teguh pada pendirian. Totalitas keperibadian pemimpin itu memancarkan pengaruh dan daya Tarik yang teramat besar.⁵⁸ Seperti yang di katakana oleh Bapak Said Usman;

“Memang ketenagang beliaumiliki ,beliau juga bisa dibawa ke agama. Tetapi menurut saya beliau masih kurang dalam melobi pemerintah pusat untuk menjemput anggaran dalam membangun kabupaten Indragiri hilir ini, karena jika bermain dipusat tidak mesti ketokohan agama itu saja yang menjadi bekal, bagaimana dengan cara komunikasi terhadap pemerinitah pusat agar anggarn bisa mengalir ke bawah, terutama untuk kebun kelapa yak arena kita snagat butuh ,perbaikan kebun,tanggul dan lain-lain yang berkaitan dengan kelapa”.⁵⁹

Pemimpin yang baik itu memiliki emosi yang stabil.artinya dia tidak mudah marah, tersinggung perasaan dan tidak meledak-ledak secara emosional. Ia menghormati martabat orang lain, toleran terhadap kelamahan orang lain, dan bisa memaafkan kesalahan-kesalahan yang tidak terlalu prinsipil. Semua itu di

Dr.Kartini Kartono.2016. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada,hlm. 81

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Said Usman Hadit tanggal 09 Juni 2021.

arahkan untuk mencapai lingkungan sosial yang rukun damai, harmonis dan menyenangkan.⁶⁰

Seperti yang dikatakan Yuliantini

“Memang beliau didalam memimpin selalu sejuk dan damai, kami merasakan beliau selalu mengambil keputusan yang bermanfaat untuk kepentingan banyak. Dan kita tau bahwa beliau sangat pengalaman, cermat dalam mengambil satu keputusan, ada juga sisi yang kurang pas menurut saya yaitu berkaitan dengan cara kerja dalam proses penjembutan anggaran. Kalau berbicara gaya beliau memang karismatik menurut saya”.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa memang beliau sebagai bupati memiliki gaya kepemimpinan yang karismatik, ini juga dibuktikan beliau terpilih kembali tentu salah satu sebabnya beliau mempunyai banyak pendukung.

5. Gaya Kepemimpinan Demokratik

Ia senang menerima saran, pendapat dan bahkan kritikan dari bawahan, selalu berusaha mengutamakan kerjasama teamwork dalam usaha mencapai tujuan , selalu menjadikan lebih sukses dari padanya, selalu berusaha mengembangkan kafasitas dari peribadinya

Dr.Kartini Kartono.2016. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada,hlm.48.

sebagai pemimpin. Dalam menerima kritikan dan saran dari berbagai unsur dan bagaimana bupati dalam melakukan kerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, seperti yang dikatakan bapak Said Syarifuddin:

“Sangat menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak, bahkan beliau selalu mencari masukan dan pendapat kepada teman-teman beliau. Jika berkaitan dengan perangkatnya katakana lah unsur dinas dan lain beliau sangat mendorong untuk selalu melakukan yang terbaik”.

Selanjutnya bapak Junidi Ismail menambahkan:

“Memang beliau orangnya sangat terbuka, menerima masukan jika memang ada persoalan yang memang bisa kita berikan masukan, beliau selalu ingin diskusi. Terkait dengan dorongan beliau kepada semua unsur katakan lah saya ya sebagai kepala Dinas. Beliau sangat memberikan keluasan untuk maju dan berinovasi yang terpenting masih tetap di koridornya sesuai aturannya”.⁶¹

Selalu Mengembangkan kapasitas pribadinya sebagai pemimpin sebagai upaya dalam menjalankan pemerintahan agar bisa berjalan sesuai program yang telah ditargetkan, Seperti yang dikatakan Zainal Arifin.

“Pak bupati selalu melakukan kegiatan yang sifatnya ada unsur mengevaluasi dirinya dan juga bawahannya, sehingga

⁶¹ Wawancara dengan bapak Junaidi Ismail 14 Juni 2021

beliau bisa meningkatkan kapasitas beliau, memang kalau saya lihat kapasitas kepemimpinan beliau sudah mantap sekali, apalagi dalam mengatur dan menjalankan birokrasi, beliau lama berkecimpung di birokrasi, Cuma terkadang agak sedikit lambat dan tidak pernah ingin memberikan fanisemen menurut saya seperti itu”.⁶²

Dari jawaban narasumber diatas dapat di simpulkan bahwa bupati dalam menjalankan kepemimpinan selalu tanggap dalam menerima kritikan dan saran baik itu dari birokrasi, masyarakat dan unsur lainnya. Hanya saja ada sedikit jawaban dari narasumber yang menggap beliau masih ada keterlambatan dalam mengambil satu keputusan, mungkin banyak pertimbangan dalam memberikan satu keputusan.

⁶² Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin pada tanggal 12 Juni 2021

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan bupati kabupaten Indragiri Hilir dalam menjalankan pemerintahan menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratik ini dilihat dari hasil wawancara dan temuan yang telah peneliti lakukan dilapangan.
2. Dari hasil wawancara peneliti terkait gaya kepemimpinan bupati Indragiri Hilir gaya yang digunakan lebih kepada gaya kepemimpinan karismatik, terlihat bahwa dalam penyelenggaraan pemerintahan yang digunakan, tetapi bupati masih dinilai dari hasil beberapa wawancara lambat dalam mengamil keputusan.

5.2. Saran

1. Siapapun yang menjadi pemimpin khususnya bupati kabupaten Indragiri Hilir kedepan bisa menampung aspirasi dari masyarakat agar bisa menghadirkan kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kabupaten Indragiri Hilir.
2. Diharapkan siapapun yang menjadi bupati kabupaten Indragiri Hilir kedepannya agar dapat memimpin dan berkomunikasi lebih baik kepada pemerintah pusat dan provinsi dalam menjemput kegiatan, dikarenakan kabupaten Indragiri Hilir hari ini harus membuat terobosan bagaimana kebun kelapa masyarakat bisa diberikan perhatian khusus tentu ini butuh kerja keras seorang pemimpin untuk mencari anggaran sampai kepusat jika hanya berharap dari APBD kabupaten saja tentu tidak akan maksimal dalam menangani persoalan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

Ambar Teguh Sulistiyani, 2011. *Memahami Good Governace* : Gava Media.

Budi Suprianto, 2009. *Manajemen Pemerintahan. Plus Dua Belas Langkah Strategi*. Tangerang, CV Media Berlian.

Dadang Sufianto, 2016. *Etika Pemerintahan Di Indonesia*, Bandung ,

Dr.J.Kaloh.2003. *Kepala Daerah*.PT.Gramedia Pustaka Utama. Alfabeta.

Husni Usman & Pornomo Setiadi Akbar, 2016, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta, Bumi Aksara.

Inu Kencana Syafie. 2007. *Ilmu Pemerintahan*. Mandar Maju Bandung.

Inu kencana Syafie, 2011. *Manajemen Pemerintahan*, Bandung, Rekacita.

Inu Kencana Syafie, 2013. *Ilmu Pemerintaha*, Bandung, Bumi Aksara.

Inu Kencana Syafie 2013, *Ilmu Pemerintahan Edisi Revisi Kedua*, Bandung, Mandara Maju.

Inu Kencana Syafie. 2007. *Ilmu Pemerintahan*. Mandar Maju Bandung.

Kartini Kartono, 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Bandung : Rajawali Press.

Mohammad Karim, 2010. *Konsep kepemimpinan trensformasional*, UIN Maliki Pres Malang,

Moris Adidi Yogia & Mendra Wijaya. 2015. *Kepemimpinan Pemerintahan*.
Pekanbaru Marpoyan Tujuh.

H.M Wardan.2017. *Saya dan Pembangunan Infrastruktur Indragiri Hilir*.
Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir APBD-P Tahun Anggaran.

Sutrisno Edy. 2015. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Kencana Pranada
Media Group, Jakarta.

Sofyandi dan Garniwa. 2007. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta; Graha
Ilmu

Sutrisno Edy, 2015. *Manajemen Sumer Daya Manusia*. Jakarta : Kencana
Pranada Media Group.

Sri Maulidiah, 2014. *Pelayanan Publik (Pelayanan administrasi Terpadu
Kecamatan*. Bandung, Indra Prahasa.

Taliziduhu Ndraha, 2011. *Kyiberdologi Ilmu Pemeritahan*, (Jakarta,
Rineka Cipta.

Taliziduhu Ndraha, 2010, *Metodologi Ilmu pemerintahan*, Jakarta, Rineka
Cipta.

Wibowo.2014. *Perilaku dalam organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah daerah